

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2019



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Jl. Kompleks Bumi Praja Andanoka 93232 Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara
Telp. (0401)-3195855 Fax. (0401)-3195513

Laporan Kinerja 2020

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Penanggung jawab : Kepala Balai POM di Kendari
Ketua : Nurhadia, S.Si
Sekretaris : Novi Arbayanti, S.Far,Apt

Anggota :

- 1. Enny Undari Umbasniajati, SH**
- 2. Wa Yia, SKM**
- 3. Asmin Alwi, S.Si, Apt**
- 4. Syahriani Zain, S.Si, Apt**
- 5. Fitriani Basri, S.Si**
- 6. Hadi Prawiro, A.Md, AK**
- 7. Erwin Yahya, SE**

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari masih terus hadir melayani dan melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat/khasiat di wilayah Sulawesi Tenggara dan dapat menyelesaikan tugas yang diamanahkan ini pada tahun 2019 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja.



Laporan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja dimasa mendatang.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input, output dan outcome* yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini merupakan bentuk tanggung jawab kinerja Balai POM di Kendari kepada Pimpinan Badan Pengawas Obat dan seluruh Stakeholder Balai POM di Kendari. Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa efektif suatu kegiatan, kendala-kendala selama tahun 2019 serta rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020.

Pada tahun 2019 Balai POM di Kendari berhasil menyelesaikan kegiatan sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dan berpedoman pada Rencana Strategis serta memberikan arah dan fokus bagi pelaksanaan kegiatan di dalam upaya memenuhi Visinya **"Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa"**.

Terimakasih kepada seluruh ASN Balai POM di Kendari serta mitra kerja atas kinerja yang telah dicapai. Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Kami menyadari bahwa apa yang telah kami lakukan dan tuangkan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu Alaikum Wr Wb.

Kendari, Februari 2020
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan
di Kendari



Erdaus Umar, S.Si., Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Akuntabilitas kinerja pada hakekatnya merupakan suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan visi dan misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tahun 2019 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang menjabarkan Visi dan Misi organisasi ke dalam tujuan dan sasaran strategis/program/kegiatan Balai POM di Kendari. Tujuan dan sasaran ini dapat dicapai dengan melaksanakan suatu kerja yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan.

Untuk tercapainya kegiatan tersebut diperlukan anggaran yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Balai POM di Kendari mendapatkan total anggaran tahun 2019 dengan Nomor SPDIPA-063.01.2.432932/2018, tanggal 5 Desember 2018 sebesar Rp. 29.213.134.000 dan mengalami kenaikan sejumlah Rp. 4.617.068.000 sehingga total anggaran menjadi Rp. 32.830.202.000, hal ini disebabkan adanya penambahan anggaran Tunjangan Kinerja dan Latsar CPNS 2019. Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak lima kali dengan realisasi anggaran sebesar Rp.31.604.029.333,- atau 96,26%, setelah adanya pengembalian belanja realisasi menjadi Rp. 31.570.900.325 atau sebesar 96,16 %, dan untuk target PNPB sebesar Rp.900.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 848.209.970,- atau 94.24 %.

Untuk pencapaian sasaran strategis pertama, "Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Aman dan Bermutu", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu a) Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari 93,87 %; b) Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 104,23 %; c) Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 124,88 % d) Persentasi Kosmetika yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 115,25 %;e) Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 106,10 %; f)

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 107,52 %.

Untuk sasaran strategis kedua, "Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu Indeks kepatuhan (Compliance Index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari sebesar 122,18 % dan indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari sebesar 97,85%.

Untuk sasaran strategis ketiga, "Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari ", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja yaitu Indeks Pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari sebesar 109,85 %.

Untuk sasaran strategis empat. "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara, ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu ,a) Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 99,82 %, b) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari sebesar 121,30 %, c) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari sebesar 105,59 %, d) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 117,65 % e) Rasio tindak Lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari sebesar 100,47 %.

Untuk sasaran strategis lima."Meningkatnya Efektifitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari, ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu , Peresetas perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Kendari sebesar 136,36 %

Untuk sasaran strategis enam.”Terwujudnya RB BALAI POM di Kendari sesuai roadmap RB BALAI POM 2015-2019, ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu nilai AKIP BALAI POM di Kendari sebesar 91,75 %.

Pada tahun 2019, kegiatan Balai POM di Kendari dinilai efisien dari 17 output kegiatan dan 68 sub kegiatan dan hanya 1 output kegiatan yang tidak efisien yaitu perkara di bidang penyidikan obat dan makanan. Hasil yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari komitmen dan dukungan seluruh pegawai di Lingkungan Balai POM di Kendari yang telah mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Keberhasilan pencapaian target sasaran dan target kegiatan utama dikarenakan :

1. Perencanaan yang matang dari masing-masing bagian dimana dapat dilihat pada capaian pengukuran kinerja dan efisiensi;
2. Sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing melalui peningkatan kompetensi baik pelatihan internal maupun eksternal;
3. Peningkatan pemahaman konsumen dan produsen/distributor OMKABA;
4. Meningkatnya hubungan kerjasama dan koordinasi lintas sektor antar instansi terkait yang diperkuat dengan Instruksi Presiden Nomor 03 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Sedangkan kendala dalam pencapaian target, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Jumlah sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai karena adanya perubahan standar minimal peralatan tahun 2018;
2. Disiplin ilmu IT yang masih terbatas, dimana ilmu IT sangat dibutuhkan dalam peningkatan inovasi Balai POM di Kendari.

Rencana Aksi Peningkatan Kinerja Tahun 2020 :

1. Capaian kinerja organisasi dimonitoring dan dievaluasi tiap bulan;
2. Pengembangan inovasi dalam pelaksanaan dan pencapaian kinerja;
3. Peningkatan kompetensi SDM yang berjenjang;
4. Peningkatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan RENJA 2020-2024.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.2. Loka POM di Kota Baubau	4
1.3. Aspek Strategis Organisasi dan Permasalahan Utama	6
1.5 Aspek Lingkungan Strategis	12
 BAB II. PERENCANAAN KINERJA	 19
2.1. Rencana Strategis	19
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	24
2.3. Perjanjian Kinerja (PK)	24
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	27
2.5 Penganggaran Setiap Sasaran Program / Kegiatan	28
2.6 Kriteria dan Cara Pengukuran Kinerja	29
 BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	 31
3.1. Capaian Kinerja Balai POM di Kendari	31
3.2. Realisasi Anggaran	84
 BAB IV. PENUTUP	 104
4.1. Kesimpulan	104
4.2. Saran	104
 LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Profil Sumber Daya Manusia Loka POM Baubau	5
Tabel 2.	Profil Sumber Daya Manusia Balai POM di Kendari	13
Tabel 3.	Hasil Revisi DIPA 2019	16
Tabel 4.	Realisasi Anggaran PNP	16
Tabel 5.	Jumlah Sarana Distribusi Yang Diawasi	18
Tabel 6.	Jumlah Sarana Produksi Yang Diawasi	18
Tabel 7.	Sasaran Strategis Balai POM di Kendari	20
Tabel 8.	Rencana Strategis Balai POM di Kendari Berdasarkan OTK Baru	22
Tabel 9.	Perjanjian Kinerja Tahun 2019	25
Tabel 10.	Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2020	26
Tabel 11.	Penganggaran Setiap Program	28
Tabel 12.	Kriteria Pencapaian Kinerja	30
Tabel 13.	Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja	32
Tabel 14.	Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis	34
Tabel 15.	Perbandingan Capaian Obat Yang MS Tahun 2019	36
Tabel 16.	Indikator Persentase Obat MS	37
Tabel 17.	Perbandingan Capaian Obat MS Dengan Tahun Sebelumnya	39
Tabel 18.	Perbandingan Capaian Obat MS dengan Balai Lain	39
Tabel 19.	Permasalahan dan Tindak Lanjut Laboratorium Obat dan NAPPZA .	40
Tabel 20.	Perbandingan Capaian Obat Tradisional Yang MS Tahun 2019	40
Tabel 21.	Indikator Persentase Obat Tradisional MS	42
Tabel 22.	Perbandingan Capaian Obat Tradisional MS dengan Tahun Sebelumnya	44
Tabel 23.	Perbandingan Capaian Obat MS dengan Tiga Balai Lain	44
Tabel 24.	Perbandingan Capaian Kosmetik Yang MS Tahun 2019	44
Tabel 25.	Perbandingan Persentase Kosmetika 2018 dan 2019	45
Tabel 26.	Perbandingan Capaian Kosmetika Dengan Tahun Sebelumnya	47
Tabel 27.	Perbandingan Capaian Kosmetika MS dengan Tiga Balai Lain	48
Tabel 28.	Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan Yang MS Tahun 2019	48
Tabel 29.	Perbandingan Persentase Suplemen Kesehatan MS 2018 dan 2019	49
Tabel 30.	Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan Dengan Tahun Sebelumnya	50
Tabel 31.	Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan MS Dengan Tiga Balai Lain	51
Tabel 32.	Persentase Capaian Sampel Makanan Yang MS Tahun 2019	51
Tabel 33.	Perbandingan Persentase Makanan MS 2018 dan 2019	54
Tabel 34.	Perbandingan Capaian Pangan Yang MS Dengan Tahun Sebelumnya	55
Tabel 35.	Perbandingan Capaian Sampel Makanan Yang MS dengan Tiga Balai Lain	56
Tabel 36.	Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis dua	56
Tabel 37.	Perbandingan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat Dan Makanan	57
Tabel 38.	Perbandingan Capaian Indeks Kepatuhan Dengan Tiga Balai Lain	57
Tabel 39.	Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman	58

Tabel 40. Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman Dengan Tiga Balai Lain	60
Tabel 41. Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis Tiga	61
Tabel 42. Perbandingan Indeks Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman	61
Tabel 43. Sampel Pihak Ke Tiga Yang Diuji Tahun 2019	64
Tabel 44. Perbandingan Persentase Capaian Indikator Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman	65
Tabel 45. Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis Empat	66
Tabel 46. Perbandingan Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar ...	67
Tabel 47. Perbandingan Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar ...	69
Tabel 48. Perbandingan Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar ...	69
Tabel 49. Tabel Uji Profisiensi Tahun 2019	69
Tabel 50. Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan	70
Tabel 51. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Tahun 2019	71
Tabel 52. Perbandingan Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan MK Dengan Tiga Balai Lain	72
Tabel 53. Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan MS	72
Tabel 54. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di 2019	73
Tabel 55. Perbandingan Capaian Sarana Distribusi Yang MK Dengan Tiga Balai Lain	75
Tabel 56. Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	75
Tabel 57. Perbandingan Capaian Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Dengan Tiga Balai Lain	76
Tabel 58. Perbandingan Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan Yang Dilaksanakan	77
Tabel 59. Capaian Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Balai POM Kendari Dengan Tiga Balai Lain	78
Tabel 60. Indikator Kinerja Sasaran Strategis Lima	79
Tabel 61. Perbandingan Persentase Perkara Yang Diselesaikan Tahap II	79
Tabel 62. Perbandingan Capaian Persentase Perkara Yang diselesaikan Hingga Tahap II Balai POM di Kendari Dengan Tiga Balai Lain	81
Tabel 63. Indikator Kinerja Sasaran Strategis Enam	82
Tabel 64. Nilai AKIP Balai POM di Kendari	83
Tabel 65. Perbandingan Capaian Nilai AKIP Dengan Tahun Sebelumnya	83
Tabel 66. Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai POM di Kendari Dengan Tiga Balai Lain	84
Tabel 67. Realisasi Anggaran Balai POM di Kendari Tahun 2019	86
Tabel 68. Perbandingan Realisasi Anggaran Dengan Tahun Sebelumnya	87
Tabel 69. Rumus Penghitungan Efisiensi	89
Tabel 70. Anggaran Balai POM di Kendari	89
Tabel 71. Perbandingan Realisasi Anggaran Kegiatan Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Tahun 2019	92
Tabel 72. Perbandingan Realisasi Anggaran Kegiatan Sampel Makanan Yang Diperiksa Sesuai Standar	93
Tabel 73. Perencanaan Anggaran dan Sampling Makanan	93
Tabel 74. Realisasi Anggaran Kegiatan Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Diperiksa	94

Tabel 75. Realisasi Anggaran Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional	95
Tabel 76. Realisasi Anggaran Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Laporan Keuangan Yang Dilaporkan Tepat Waktu	95
Tabel 77. Realisasi Anggaran Layanan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan	96
Tabel 78. Realisasi Anggaran Kegiatan Layanan Dukungan Laboratorium	96
Tabel 79. Realisasi Anggaran Kegiatan Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan	97
Tabel 80. Realisasi Anggaran Kegiatan Penyediaan Alat Laboratorium	97
Tabel 81. Realisasi Anggaran Kegiatan Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten / Kota	98
Tabel 82. Realisasi Anggaran Kegiatan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Dan Makanan Yang di Tindak Lanjuti	98
Tabel 83. Realisasi Anggaran Kegiatan Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan	99
Tabel 84. Realisasi Anggaran Kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman	99
Tabel 85. Realisasi Anggaran Kegiatan Desa Pangan Aman	100
Tabel 86. Realisasi Anggaran Kegiatan Pasar Yang Di Intervensi Menjadi Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya	100
Tabel 87. Realisasi Anggaran Kegiatan Sarana dan Prasarana Internal	101
Tabel 88. Realisasi Anggaran Kegiatan Layanan Perkantoran	101
Tabel 89. Evaluasi Internal Dari Tahun 2017 Sampai Dengan Tahun 2019	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tugas Pokok Balai POM di Kendari	1
Gambar 2. Fungsi Balai POM di Kendari	2
Gambar 3. Struktur Organisasi Balai POM di Kendari	3
Gambar 4. Struktur Organisasi Loka POM di Baubau	4
Gambar 5. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis	19

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Penduduk Tahun Sebelumnya	17
Grafik 2. Perbandingan Capaian Indikator 1 Sasaran Strategis 1 Dengan Tiga Balai Lain	36
Grafik 3. Perbandingan Target dan Realisasi Obat dan NAPPZA	37
Grafik 4. Perbandingan Jumlah Hasil Uji Obat dan NAPPZA	38
Grafik 5. Perbandingan Target dan Realisasi Hasil Sampling Uji Obat Tradisional	42
Grafik 6. Perbandingan Hasil Sampling Uji Obat Tradisional	43
Grafik 7. Hasil Sampling dan Pengujian Kosmetika	46
Grafik 8. Hasil Uji Kosmetika Yang Memenuhi Syarat Tahun 2017 – 2019	46
Grafik 9. Hasil Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan Per Triwulan	49
Grafik 10. Perbandingan Jumlah Hasil Uji dan Sampling Suplemen Kesehatan ...	50
Grafik 11. Target dan Realisasi Sampling Makanan Tahun 2019	54
Grafik 12. Perbandingan Jumlah Sampel dan Hasil Uji Sampel Pangan	55
Grafik 13. Perbandingan Persentase Capaian Indikator 1 Sasaran Strategis 2 dari 4 Balai	58
Grafik 14. Kegiatan Pameran / Expo Balai POM di Kendari Tahun 2019	64
Grafik 15. Kegiatan Sosialisasi NAPPZA, Rokok, Obat Tradisional dan Kosmetika	65
Grafik 16. Perbandingan Realisasi Persentase Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat Dengan Empat Balai	66
Grafik 17. Perbandingan Jumlah Sampel dan Parameter Uji Kritis	68
Grafik 18. Capaian Kinerja Berdasarkan Monev Online DJA	102

BAB I. PENDAHULUAN

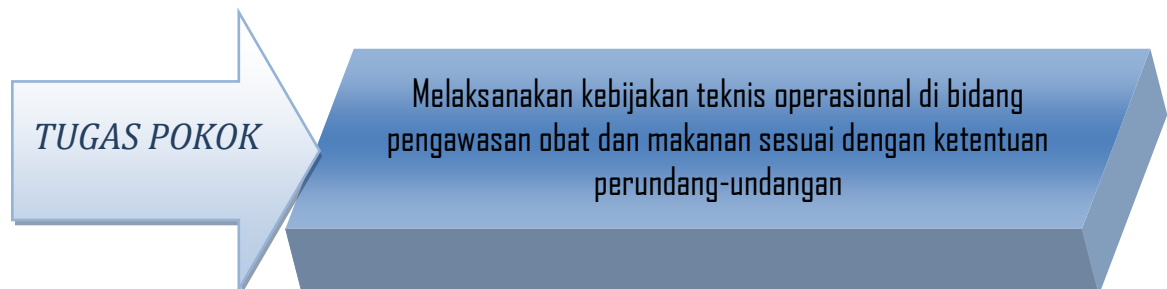
1.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Baubau.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BALAI POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BALAI POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

1.1.1 Balai POM di Kendari

Balai POM di Kendari merupakan salah satu UPT di lingkungan Badan POM, yang secara tipologi termasuk Balai POM Tipe A. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BALAI POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.



Gambar 1. Tugas Pokok Balai POM di Kendari



Wilayah cakupan pengawasan Balai POM di Kendari terdiri atas 12 kabupaten/kota, yaitu :

1. Kota Kendari
2. Kabupaten Konawe
3. Kabupaten Konawe Selatan
4. Kabupaten Konawe Utara
5. Kabupaten Konawe Kepulauan
6. Kabupaten Kolaka
7. Kabupaten Kolaka Timur
8. Kabupaten Kolaka Utara
9. Kabupaten Bombana
10. Kabupaten Muna
11. Kabupaten Muna Barat
12. Kabupaten Wakatobi

Dalam melaksanakan tugas, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM



Fungsi

Gambar 2. Fungsi Balai POM di Kendari

1.1.2 Struktur Organisasi Balai POM di Kendari



Gambar 3. Struktur Organisasi Balai POM di Kendari

Tugas masing-masing seksi adalah sebagai berikut :

1. Seksi Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.
2. Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
4. Seksi Penindakan mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
5. Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
6. Sub.bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik

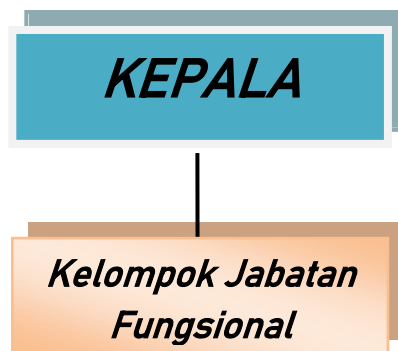


negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

1.2. Loka POM di Kota Baubau

Loka POM di Kota Baubau berlokasi di Jalan Bakti Abri, Komp. Dinas Kesehatan Kota Baubau. Loka POM ini sebelumnya merupakan POS POM Baubau yang telah beroperasi sejak Agustus 2008, sedangkan sebagai status Loka POM resmi beroperasi sejak Oktober 2018.

Loka POM di Kota Baubau dipimpin oleh seorang Kepala dibawah koordinasi Kepala Balai POM di Kendari, dengan struktur organisasi, sebagai berikut :



Gambar 4. Struktur Organisasi Loka POM di Baubau



Sumber daya manusia Loka POM di Kota Baubau, tercantum dalam tabel berikut :

Table 1 Profil Sumber Daya Manusia Loka Pom Baubau

No	Bagian	Jenis Kelamin (orang)		Jumlah (orang) Berdasarkan Pendidikan	Jumlah (orang) Berdasarkan Jabatan
		L	P		
1.	Pimpinan		1	(1) Apoteker	(1) Kepala Loka POM
2.	Pejabat Fungsional	10	11	(1) S2 Ilmu Pangan, (1) S2- Manajemen Farmasi, (4) Apoteker, (2) S1 Farmasi, (2) S1 Kimia, (2) S1 Teknologi Pangan, (2) S1 Ekonomi, (2) S1 Hukum, (1) S1 Biologi, (1) S1 Kesehatan Masyarakat, (1) D3 Teknik Komputer, (1) SMF	(1) PFM Ahli Muda, (1) PFM Ahli Pertama, (1) PFM Penyelia, (1) Pengelola BMN, (2) Asisten Pemeriksaan, (15) JFU
3.	Pegawai Non PNS	4	2	(1) S1 Ekonomi, (1) S1 Farmasi, (1) S1 Pendidikan, (3) SMA	

Wilayah kerja terdiri atas 5 kabupaten / kota, yaitu :

1. Kota Baubau
2. Kabupaten Buton
3. Kabupaten Buton Tengah
4. Kabupaten Buton Selatan
5. Kabupaten Buton Utara

Sebagai UPT BALAI POM, Loka POM di Kota Baubau mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pada tahun 2018, awal terbentuknya Loka POM di Kota Baubau tugas yang dapat dilaksanakan yaitu :



1. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian sertifikasi produk;
2. Pengujian makanan menggunakan kit pengujian;
3. Melakukan investigasi awal;
4. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat;
5. Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dilihat dari fungsi BALAI POM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga BALAI POM, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) mencakup: perkuatan regulasi, peningkatan registrasi/penilaian, peningkatan inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi. Terkait dengan penapisan produk sebelum beredar, peran Balai POM di Kendari adalah audit sarana untuk menilai kesiapan industri untuk menerapkan cara produksi yang baik;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: pengambilan sampel dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di seluruh Indonesia;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.3. Aspek Strategis Organisasi dan Permasalahan Utama

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Kendari perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.



Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Kendari. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Kendari dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (Tanpa Izin Edar (TIE) Tanpa Izin Edar (TIE) (TIE), palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.
3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Kendari diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Indonesia *Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF)*, Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), Indonesia *Criminal Justice System (ICJS)*. Pada tingkat bilateral, BPOM telah menjalin kerjasama dengan USP-PQM Amerika, JICA dan PDMA Jepang, MFDS Korea, *Ministry Primary Industry (MPI)* Selandia Baru, Kementerian Perdagangan, Industri dan Lingkungan Hidup-Timor Leste, *National Center for Expertise of Medicines, Medical Devices and Equipment (NCEMMDME)*-Kazakhstan, *Service of Ukraine on Medicines and Drugs Control (SSUMDC)*-Ukraina, guna meningkatkan jaminan kualitas dan mutu Obat dan Makanan.



Selain itu, BPOM juga berperan aktif dalam jejaring kerja baik di tingkat regional dan internasional guna mengawal kepentingan nasional dalam kesepakatan tingkat kawasan regional dan global di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi Balai POM di Kendari terkait jejaring kerjasama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point* (CCP) belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.

4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan :
 - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi Balai POM di Kendari ke depan adalah pelaksanaan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
 - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu. Tantangan bagi Balai POM di Kendari ke depan adalah intensifikasi pengawasan *post-market*, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produknya.
5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Kendari untuk mengimplementasikan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan yang ditetapkan oleh BALAI POM.
6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana Balai POM di Kendari merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.
9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran. Salah satu dampak positif dari hal ini adalah telah ditetapkannya pembentukan Loka POM di Baubau dengan wilayah kerja mencakup Kota Baubau, Kab. Buton, Kab. Buton Selatan dan Kab. Buton Utara.
11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongpraajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu



komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.

12. Masih banyaknya penduduk yang mengonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi Balai POM di Kendari untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans
13. Tingginya pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan, termasuk UMKM
14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk
15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi di bidang Obat dan Makanan serta meningkatnya tren transaksi **online** menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *business as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi peluang bagi Balai POM di Kendari untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, sehingga memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa *SWOT* yang terdapat dalam Renstra Balai POM di Kendari 2015-2019, menghasilkan beberapa kombinasi strategi sebagai berikut:

1. Dengan adanya dasar hukum yang kuat yaitu Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Balai POM dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.
2. Optimalisasi unit teknis di seluruh provinsi di Indonesia dalam memenuhi ekspektasi masyarakat terkait peran Balai POM dalam pengawasan Obat dan Makanan dan tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan peningkatan demand Obat dan Makanan serta adanya program nasional (JKN dan SKN).
3. Menggunakan integritas Pelayanan Publik yang sudah diakui secara Nasional dalam menghadapi peningkatan jumlah permohonan pendaftaran produk Obat dan Makanan.
4. Optimalisasi peningkatan kualitas pelayanan publik dalam percepatan pelayanan publik.
5. Memanfaatkan komitmen Pimpinan dan seluruh ASN Balai POM menerapkan Reformasi Birokrasi dalam pengembangan dan peningkatan pelayanan publik.



6. Optimalisasi sistem pengawasan yang komprehensif mencakup *pre-market* dan *post-market* dalam mengatasi jumlah industri Obat dan Makanan yang berkembang pesat dan agenda Sustainable Development Goals (SDGs).
7. Memanfaatkan mobil lab dan pengembangan mini lab dalam perluasan cakupan pengawasan serta pengujian terhadap semakin meningkatnya jenis produk Obat dan Makanan yang sangat bervariasi.
8. Menggunakan peraturan dan standar yang sudah mengacu standar internasional untuk berperan dalam kerjasama multilateral dan bilateral (AFTA, AEC, etc) terhadap peningkatan daya saing produk dalam negeri.
9. Optimalisasi kompetensi ASN Balai POM dalam melayani peningkatan permohonan sertifikasi dan resertifikasi Sarana Produksi Makanan.
10. Memanfaatkan networking yang kuat dengan lembaga-lembaga pusat dan daerah dan bekerja sama dengan aparat penegak hukum dalam melakukan penindakan. Menggunakan anggaran untuk penyediaan teknologi informasi yang memadai dalam menghadapi perkembangan teknologi.
11. Memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat yang programatik, kerjasama dengan aparat penegak hukum dalam penindakan dan penegakan hukum dalam mengantisipasi pertumbuhan penjualan obat yang beredar di masyarakat baik di daerah maupun di tingkat nasional.

Sesuai dengan Diagram Permasalahan, Kondisi saat ini dan Dampaknya dalam Renstra Balai POM di Kendari 2015-2019, menunjukkan analisa permasalahan dan peran Balai POM di Kendari sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan, terdapat 3 (tiga) permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya peran Balai POM di Kendari dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan, yaitu :

1. Belum optimalnya kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan dan persyaratan produksi dan distribusi Obat
2. Belum optimalnya peran petugas dalam pemanfaatan IT untuk peningkatan kualitas pelayanan publik Balai POM di Kendari.
3. Belum optimalnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan



Berdasarkan kondisi obyektif tersebut, kapasitas Balai POM di Kendari sebagai lembaga pengawasan Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas pokok dan fungsinya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin membaik dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih ketat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Kondisi lingkungan strategis dengan dinamika perubahan yang sangat cepat, menuntut Balai POM di Kendari dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam pelaksanaan peran-perannya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan etos tersebut, Balai POM di Kendari diharapkan mampu menjadi katalisator yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan nasional. Untuk itu, ada 4 (empat) isu strategis dari permasalahan pokok yang dihadapi Balai POM di Kendari sesuai dengan peran dan kewenangannya agar lebih optimal, yaitu:

1. Pelaksanaan kebijakan teknis pengawasan (*Regulatory System*)
2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan
3. Penguatan Penegakan Hukum dan Penindakan
4. Kemitraan dan bimbingan kepada pemangku kepentingan

1.4. Aspek Lingkungan Strategis

1.4.1 Lingkungan Internal

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2019 sebanyak 93 orang, terdiri atas 72 PNS dan 21 Non PNS, dengan rincian sebagai berikut :



Table 2 Profil Sumber Daya Manusia Balai POM di Kendari

No	Bagian	Jenis Kelamin (orang)		Jumlah (orang) Berdasarkan Pendidikan	Jumlah (orang) Berdasarkan Jabatan
		L	P		
1.	Pimpinan	1		(1) Apoteker	(1) Kepala Balai
2.	Sub Bagian Tata Usaha	6	10	(1) S1 Biologi, (2) Apoteker, (1) S1 Kimia, (1) S1 Ilmu Sosial, (1) S1 Kesehatan Masyarakat, (2) S1 Ekonomi, (1) D3 Analisis Kimia, (2) D3 Komputer, (1) D3 Akuntansi, (2) D3 Manajemen, (1) SMA, (1) SD	(1) Kepala Subbag, (1) Analis Kepegawaian Muda, (1) Perencana Muda, (1) Arsiparis Mahir, (1) Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan, (1) Pranata Komputer Pelaksana, (2) JFU analis PPBJ, (2) JFU Pengadministrasi Keuangan, (1) Bendahara, (2) JFU Pengadministrasi Umum, (1) JFU Pengelola BMN, (1) JFU Analis Pengelola BMN, (1) JFU Driver
3.	Seksi Pengujian Kimia	2	25	(15) Apoteker, (2) S1 Farmasi, (3) S1 Kimia, (3) STP, (2) D3 Farmasi, (1) D3 Analisis Farmasi, (1) D3 Teknik Kimia,	(1) Kepala Seksi, (5) PFM Ahli Muda, (9) PFM Pertama, (2) PFM Terampil Pelaksana Lanjutan, (2) Terampil Pelaksana, (8) JFU Analisis Laboratorium
4.	Seksi Pengujian Mikrobiologi	2	4	(1) S2-Apoteker, (2) Apoteker, (1) S1 Biologi, (1) D3 Analisis Kimia, (1) D3 Farmasi	(1) Kepala Seksi, (2) PFM Ahli Muda, (1) PFM Terampil Pelaksana, (1) JFU Analisis Laboratorium, (1) JFU Asisten Laboratorium
5.	Seksi Pemeriksaan	3	6	(4) Apoteker, (1) S1 Farmasi, (2) S1 Teknologi Pangan, (1) S1 Hukum, (1) S2 Kesehatan Masyarakat	(1) Kepala Seksi, (7) PFM Ahli Muda, (1) PFM Ahli Pertama
6.	Seksi Penindakan	3	4	(1) S2-Apoteker, (1) Apoteker, (2) S1 Hukum, (1) S1 Sosial, (1) S1 Ekonomi, (1) SLTA/SMF	(1) Kepala Seksi, (1) PFM Ahli Madya, (3) PFM Ahli Muda, (1) PFM Penyelia, (1) JFU Analisis Penyidik Obat dan Makanan
7.	Seksi Informasi dan Komunikasi	0	6	(1) S2-Apoteker, (1) Apoteker, (1) S1 Teknologi Pangan, (1) S1 Sains Terapan, (1) S1 Ekonomi, (1) SLTA	(1) Kepala Seksi, (3) PFM Ahli Muda, (1) PFM Terampil Penyelia, (1) JFU Penata Acara.
8.	Pegawai Non PNS	16	5	(3) Apoteker, (1) S1 Kimia, (2) S1 Komputer, (1) S1 Akuntansi, (1) S1 Hukum, (13) SMA & sederajat	



b. Bangunan dan Gedung

1. Luas Tanah Kantor

- Kantor Lama : 1.315 m²
- Kantor Baru : 17.200 m²
- Loka POM : 3.712 m²

2. Luas Bangunan Kantor

- Kantor Lama : 600 m²
- Kantor Baru : 1500 m², terdiri dari :
 - ✚ Ruang Ka. Balai : 44 m²
 - ✚ Ruang Tata Usaha : 68 m²
 - ✚ Ruang Urusan Umum : 27 m²
 - ✚ Laboratorium Teranokoko : 270 m²
 - ✚ Laboratorium Pangan dan BB : 437 m²
 - ✚ Laboratorium Mikrobiologi : 153 m²
 - ✚ Aula : 240 m²²
 - ✚ Gudang Reagent : 35 m²
 - ✚ Mushallah : 68 m²
- Loka POM Kota Baubau : 372 m²

c. Alat Laboratorium

Peralatan laboratorium pengujian Balai POM di Kendari pada Tahun 2019 mencapai 54,08% terhadap standar minimum laboratorium berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.04.01.1.22.04.18.2167 Tahun 2018 Tentang Standar Minimal Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM. Beberapa parameter uji yang tidak dapat dilakukan pengujian karena tidak tersedia alat seperti alat LC-MS/MS (Parameter Anti histamine, Penetapan Kadar Pemanis Simultan dan Identifikasi Bahan Berbahaya), Fluorometri ICP-MS (Penetapan kadar cemaran logam). Hal tersebut sudah ditindaklanjuti dengan usulan permintaan alat pada tahun 2019, tetapi belum mendapatkan Rekomendasi dari P3OMN). Hal ini pun jadi temuan pada saat Audit Good Laboratory Practice (GLP). (Lampiran alat terlampir).



d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari pada tahun 2019 mencapai 87,27% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan perka Badan POM Nomor 20 tahun 2015 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan POM.

e. Keunggulan Balai POM di Kendari

- ✚ Sulawesi Tenggara sebagai penghasil Mete sehingga Balai POM di Kendari meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pengujian aflatoksin B1 dan aflatoksin total.
- ✚ Balai POM di Kendari telah mampu melakukan pengujian DNA Babi, dengan memiliki laboratorium biologi molekuler dan alat uji parameter DNA Babi yakni Polymerase Chain Reaction (PCR).
- ✚ Prestasi Balai POM di Kendari :
 1. Penghargaan dari Kanwil DJP Provinsi Sulawesi Tenggara, Peringkat I Treasury Award Tahun Anggaran 2018, apresiasi satuan kerja dengan Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik Kategori Satuan Kerja dengan Pagu Anggaran Besar tahun 2019.
 2. Penghargaan dari Kementrian PAN RB sebagai Role Model Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori “**Baik**” tahun 2019.
 3. Penghargaan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai Kantor Berbudaya Lingkungan (*Eco Office*) dengan grade HIJAU, tahun 2019.
 4. Sertifikat Akreditasi Laboratorium Penguji LP-245-IDN yang menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005).

f. Anggaran

Anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari tahun 2019 sebesar Rp. 32.830.702.000,- sesuai dengan DIPA Balai POM di Kendari nomor : SPDIPA-063.01.2.432932/2018, tanggal 5 Desember 2018. Realisasi anggaran per 31 Desember 2019 sebesar



Rp. 31.604.029.333,- atau capaiannya 96,26 %. Setelah pengembalian menjadi 91,16%. Pada tahun 2019, DIPA Balai POM di Kendari mengalami 5 kali revisi sebagai berikut :

Table 3. Hasil Revisi DIPA 2019

REVISI	TANGGAL REVISI	JENIS REVISI	PAGU SEBELUMNYA	PAGU SESUDAHNYA
1	18 Juli 2019	Revisi I : Penyusunan data	29.213.314.000	29.213.134.000
2	2 Agustus 2019	Penambahan Anggaran Latsar	29.213.314.000	29.551.924.000
3	26 Agustus 2019	Rencana Penarikan Halaman 3 DIPA	29.551.924.000	29.551.924.000
4	16 Oktober 2019	Penambahan Anggaran Belanja Pegawai	29.551.924.000	32.830.702.000
5	25 Desember 2019	Pagu minus	32.830.702.000	32.830.702.000

Per Kegiatan (Pendapatan Non Pajak/PNP)

Table 4. Realisasi Anggaran PNP

No	Nama kegiatan	Anggaran	Realisasi	% capaian
1.	Belanja Pegawai	-	-	-
2.	Belanja Barang	900.000.000	848.209.970	90,52
3.	Belanja Modal	-	-	-
	TOTAL	900.000.000	848.209.970	90,52

1.4.2 Lingkungan Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi

Sulawesi Tenggara (disingkat Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak bagian tenggara pulau Sulawesi dengan ibukota Kendari, dengan jumlah wilayah pemerintahan sebagai berikut :

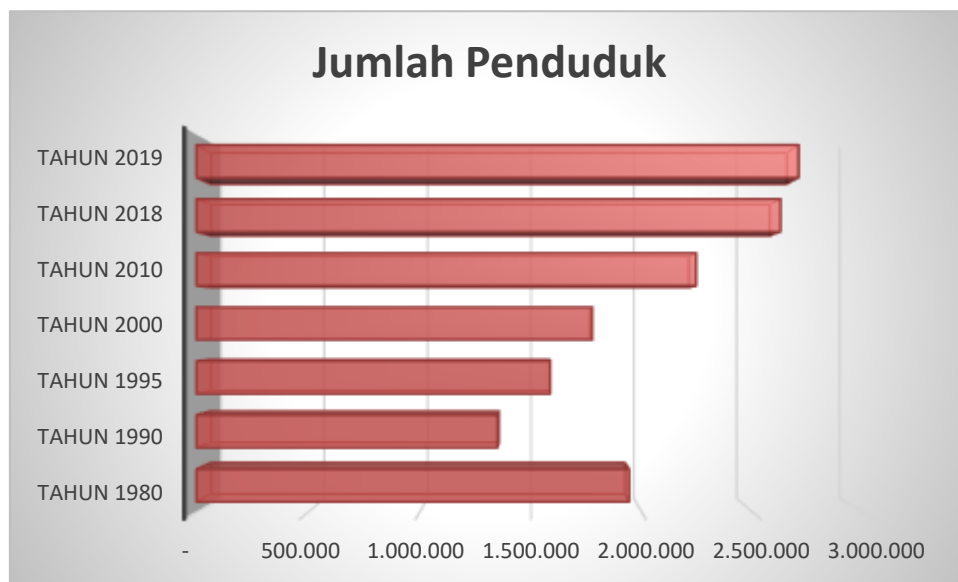
-  Kota : 2
-  Kabupaten : 15
-  Kecamatan : 191



✚ Keluarahan/Desa : 1961

Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di bagian Tenggara Pulau Sulawesi, secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara 02°45' – 06°15' Lintang Selatan dan 120°45' – 124°30' Bujur Timur serta mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km² (3.814.000 ha) dan perairan (laut) seluas 110.000 km² (11.000.000 ha).

Pada tahun 1990 jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sekitar 1.349.619 jiwa. Kemudian tahun 2000 meningkat menjadi 1.776.292 jiwa dan berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik tahun 2005 adalah sejumlah 1.959.414 jiwa. Berikut adalah data jumlah penduduk Sulawesi Tenggara selama 39 tahun.



Grafik 1. Jumlah penduduk tahun sebelumnya

b. Pola Transportasi

- ✚ Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30 – 45 menit.
- ✚ Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jet foil) dan atau kapal kayu ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten



Konawe Kepulauan dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.

- ✚ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 9 jam.

c. Jumlah Sarana Distribusi yang Diawasi

Jumlah sarana distribusi yang diawasi Balai POM di Kendari dan Loka POM Baubau tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Table 5. Jumlah Sarana Distribusi yang diawasi

No	Sarana Distribusi	Jumlah Balai	Jumlah Loka
1	Obat-Nappza	343	20
2	Kosmetika	180	20
3	OT	90	11
4	Suplemen	30	5
5	Pangan	215	25

d. Jumlah Sarana Produksi yang Diawasi

Jumlah sarana produksi yang diawasi Balai POM di Kendari dan Loka POM Baubau tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

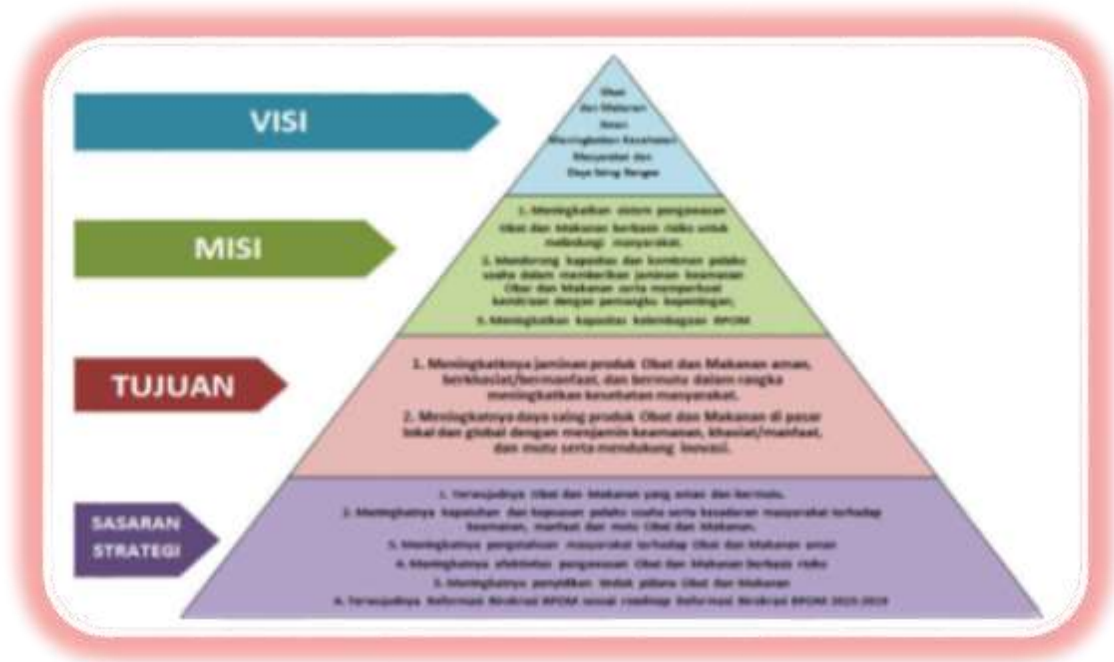
Table 6. Jumlah Sarana Produksi yang diawasi

No	Sarana Produksi	Jumlah balai	Jumlah loka
1	Produksi MD	29	12
2	PIRT	15	14
3	UMOT	1	0

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

12.1. Rencana Strategis (Renstra)

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Kendari dengan Nomor HK.04.106.04.27.769B tanggal 27 April 2015. Rencana Startegis tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan serta program dan kegiatan Balai POM di Kendari. Namun pada tahun 2018, institusi Badan POM mengalami perubahan struktur organisasi dan tata kerja yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dengan adanya perubahan ini, Rencana Strategis Badan POM juga mengalami revisi diantaranya perubahan sasaran strategis dan indikator kinerja seperti tercantum pada bagan dan tabel di bawah ini :



Gambar 5 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis

Table 7 Sasaran Strategis Balai POM di Kendari

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari 2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 3. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 4. Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 6. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis 2. Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis
2. Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari 2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya; 2. Desa pangan aman; 3. Keputusan hasil pengawasan obat dan makanan; 4. Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : KIE Obat dan Makanan Aman
6. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara 2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Provinsi Sulawesi Tenggara 3. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari 4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara 5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Pengawasan sarana produksi obat dan makanan; 2. Pemeriksaan sarana distribusi obat, OT, Kos, SK dan Makanan; 3. Dokumen dukungan teknis laboratorium

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
	wilayah kerja BALAI POM di Kendari	4. Penyediaan alat laboratorium
5. Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Provinsi Sulawesi Tenggara	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan; 2. Layanan dukungan teknis investigasi awal.
6. Terwujudnya RB BALAI POM di Kendari sesuai <i>roadmap</i> RB BALAI POM 2015 – 2019	Nilai AKIP BALAI POM di Kendari	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Layanan sarana dan prasarana internal; 2. Dokumen perencanaan dan penganggaran; 3. Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota; 4. Layanan Perkantoran.

Revisi Renstra Balai POM di Kendari 2015-2019 mengacu OTK baru merupakan amanat tindak lanjut dari Permen PPN/Kepala Bappenas nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis K/L 2015-2019, dimana pasal 14 menyebutkan bahwa perubahan terhadap Renstra K/L 2015-2019 berjalan, dapat dilakukan sepanjang: (1) terdapat undang-undang yang mengamatkan perubahan Renstra K/L; atau (2) adanya perubahan struktur organisasi dan/atau tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga dan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra K/L Tahun 2020-2024.

Renstra Balai POM di Kendari yang telah direvisi sesuai OTK baru, tertuang dalam tabel berikut :

Table 8 Rencana Strategis Balai POM di Kendari Berdasarkan OTK Baru

No.	Sasaran Strategis	Indikator	2018	2019
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	70	71
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93,5	94
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	83	60
		Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	92	80
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82	87
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89	80
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	60	61
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari	-	66
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari	60	61
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Provinsi Sulawesi Tenggara	30	41
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	40	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65	85

		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	35	47
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Provinsi Sulawesi Tenggara	53	55
6	Terwujudnya RB Balai POM di Kendari sesuai <i>roadmap</i> RB Balai POM 2015 - 2019	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	78	81

Target Indikator pada Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, mengikuti kriteria dengan penambahan sampel Obat dan Makanan Tanpa ijin edar (TIE), Kadarluasa, rusak dan tidak memenuhi ketentuan label / penandaan . Untuk pengujian hanya sampel yang memiliki izin edar yang akan di uji di laboratorium.

Pengawasan yang dilakukan oleh BB/Balai POM mencakup pengawasan *pre dan post market*. Namun dalam hal ini pre-market control dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja daerah, balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen, juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis. Dalam rangka Pembangunan Zona Integritas menuju WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor.



2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

2.2.1 RKT Tahun 2019

Pada awal tahun 2019, Balai POM di Kendari telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2019 yang memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut. RKT tertuang pada SK Nomor HK.04.03.115.01.19.0086 tentang Rencana Kinerja Balai POM di Kendari disahkan pada tanggal 04 Januari 2019.

Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 6 sasaran kegiatan dengan 16 indikator kinerja kegiatan seperti yang tercantum pada Peta Strategi BSC Level II Balai POM di Kendari.

2.2.2 RKT Tahun 2020

Pada akhir tahun 2019, Balai POM di Kendari telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2020 yang memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut. RKT tertuang pada SK HK.04.03.115.11.19.2875 Tentang Rencana kinerja balai pengawas obat dan makanan di kendari disahkan pada tanggal 11 Nopember tahun 2019.

Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 6 sasaran kegiatan dengan 16 indikator kinerja kegiatan seperti yang tercantum pada Peta Strategi BSC Level II Balai POM di Kendari.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.



2.3.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perjanjian Kinerja Tahun 2019 telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ditetapkan. Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019 ditetapkan tanggal 28 Oktober 2019 dan telah dipublikasikan. Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari tahun 2019, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Table 9. Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari	71
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94,00
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60,00
		Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BALAI POM di Kendari	61,00
		Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di wilayah kerja di BALAI POM di Kendari	66,00
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	61,00
4.	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	41,80
		Persentase Sarana Distribusi Obat, Obat tradisional, Kosmetika, suplemen kesehatan, yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	60,00



		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	85,00
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	47,00
5	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BB/BALAI POM	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Kendari	55,00
6	Terwujudnya reformasi birokrasi Balai POM di Kendari sesuai roadmap RB Balai POM 2015-2019	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	81,00

**Kegiatan : Anggaran, Pengawasan Obat dan Makanan di BALAI POM
Kendari RP. 29.213.134.000;**

2.3.2 Perjanjian Kinerja tahun 2020

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2020 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Kendari. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 10. Perjanjian kinerja Balai Pom di Kendari tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,10
		2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	70,70
		3. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	88,80
		4. Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat	73,00
		5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
2.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00
		2. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	55,00
3.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari	70,00

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	74,00
		2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	71,00
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	84,00
5.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh stakeholder	55,00
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00
6.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di di wilayah kerja Balai POM di Kendari	70,00
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20
		3. Jumlah desa pangan aman	6
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
7.	Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Kendari yang optimal	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100,00
		2. Persentase sampel Obat dan Makanan yang selesai di uji tepat waktu	92,00
8.	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Tingkat keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70,00
9.	Terwujudnya organisasi Balai POM di Kendari yang efektif	1. Indeks RB Balai POM di Kendari	81,00
		2. Nilai AKIP Balai POM di Kendari	81,00
10.	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	77,00
11.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Balai POM di Kendari yang Terintegrasi dan Adaptif	1. Persentase pengelolaan TIK Balai POM di Kendari yang baik	70,00
12.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	93,40
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kendari	95,00

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana aksi perjanjian kinerja merupakan acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk menilai capaian dan rencana



tindak lanjut terhadap kendala dan permasalahan per_Triwulan. Matrik RAPK dapat dilihat pada (Lampiran).

2.5. Penganggaran Setiap Sasaran Program / Kegiatan

Untuk mencapai 4 Sasaran Strategis dilaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di 33 BB/Balai POM yang terdiri dari beberapa kegiatan utama di Balai POM di Kendari.

Untuk pelaksanaan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari menggunakan anggaran sebesar Rp. 32,830,702,000,- sesuai dengan DIPA Balai POM di Kendari nomor : SPDIPA-063.01.2.432932/2018, tanggal 5 Desember 2018.

Besarnya nilai anggaran setiap kegiatan tertuang dalam tabel berikut :

Table 11 Penganggaran Setiap Program

NO	SASARAN STRATEGIS	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	TOTAL ANGGARAN (Rp)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	1.011.022.000	1.519.117.000
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai Standar	508.095.000	
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadarn masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	79.141.000	1.572.121.000
		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	1.492.980.000	
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Laporan Keuangan yang Dilaporkan Tepat Waktu	768.922.000	768.922.000
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan	122.833.000	5.722.619.000
		Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemen Laboratorium yang dilaksanakan PNP.	1.485.738.000	
		Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan yang	796.998.000	

		Diuji		
		Penyediaan Alat laboratorium	2.135.000.000	
		Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota	1.182.050.000	
5	Meningktnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari	Keputusan Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	447.100.000	560.852.000
		Kaputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	113.752.000	
6	Terwujudnya RB BALAI POM di Kendari sesuai roadmap RB BALAI POM 2015-2019	KIE Obat dan Makanan Aman	775.590.000	22.687.071.000
		Desa Pangan Aman	793.085.000	
		Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	315.182.000	
		Layanan Sarana dan Prasarana Internal	6.908.302.000	
		Layanan Perkantoran	13.894.912.000	
Total				32.830.702.000
Persentase Realisasi Anggaran 2019 adalah 96,26 %				

Catatan : Ada kenaikan anggaran sebesar Rp. 4.617.068.000,- dari anggaran Rp. 29.213.134.000,- menjadi Rp. 32.830.202.000,- hal ini karena ada penambahan Tunjangan Kinerja dan Latsar CPNS 2019.

2.6. Kriteria dan Cara Pengukuran Kinerja

Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja. Adapun hasil pengukuran kinerja dituangkan dalam Laporan Kinerja.

2.6.1 Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja :

Persentase Capaian Indikator dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \text{Realisasi} / \text{target} \times 100 \%$$



2.6.2 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Table 12. Kriteria Pencapaian Kinerja

Kriteria	Nilai Persen Capaian
Tidak dapat disimpulkan	$X > 120\%$
Sangat baik	$110\% < X \leq 120\%$
Baik	$90 \leq X \leq 110 \%$
Cukup	$70\% \leq X < 90\%$
Kurang	$X < 75\%$
Sangat kurang	< 50

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Menjadi tolok ukur keberhasilan capaian kinerja tahunan.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai peraturan Presiden no. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.



BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Balai POM Di Kendari

Kinerja organisasi mengacu pada strategi yang disusun pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balance Score Card (BSC). Hasil perhitungan pengukuran kinerja dilakukan Analisa terhadap pencapaian setiap indikator kinerja.

DIPA Balai POM di Kendari diterima pada tanggal 15 Desember 2018 dan dilakukan rapat bersama dengan Pejabat Struktural dikoordinir oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Fungsional Perencana. Dalam rapat tersebut dihasilkan kesepakatan untuk menyusun Plan Of Action (POA) Tahun 2019 masing-masing bagian.

POA tersebut menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan yang dimonitoring dan evaluasi oleh Sub Bagian Tata Usaha dan perencanaan. Jika ada target yang tidak sesuai dengan realisasi, maka dilakukan Justifikasi. Contoh adalah hasil pengujian sampel obat tradisional yang melewati time line, disebabkan karena tidak ada baku pembanding Sildenafil. Penanggung jawab menyampaikan permasalahan yang langsung ditindak lanjuti, demikian juga dengan kerusakan alat dimana anggaran perbaikan alat habis, maka dilakukan revisi anggaran agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat tercapai. Segala hal yang berhubungan dengan revisi POK maupun revisi DIPA diputuskan bersama melalui rapat internal struktural.

Balai POM di Kendari senantiasa berkomitmen dalam peningkatan kinerja baik individu maupun kelompok untuk menunjang program sesuai yang tertera di POK 2019 dan searah dengan Renstra Balai POM di Kendari 2015 – 2019.

Balai POM di Kendari sebagai unit pelaksana Teknis Badan POM RI telah melaksanakan tugas utama. Ada 6 sasaran strategis dan 16 indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2019. Adapun capaian kinerja masing-masing sasaran strategis seperti yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Tahun 2019 sebagai berikut :



3.1.1 Hasil Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

Table 13. Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari	71,00	66,65	93,87	Baik
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94,00	97,98	104,23	Baik
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60,00	74,93	124,88	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00	92,20	115,25	Sangat baik
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87,00	94,24	106,10	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00	86,02	107,52	Baik
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	61,00	74,53	122,18	Tidak dapat disimpulkan
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	66,00	64,58	97,85	Baik
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	61,00	67,01	109,85	Baik

4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00	99,82	99,82	Baik
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	41,80	50,70	121,30	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	60,00	63,35	105,59	Baik
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	85,00	100,00	117,65	Sangat baik
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	47,00	47,22	100,47	Baik
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	55,00	75,00	136,36	Tidak dapat disimpulkan
6	Terwujudnya RB BALAI POM di Kendari sesuai roadmap RB BALAI POM 2015-2019	Nilai AKIP BALAI POM di Kendari	81,00	74,32	91,75	Baik

3.1.2 Analisis Pencapaian Kinerja

1. Sasaran strategis 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara

Table 14. Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari	71,00	66.65	93.87	Baik
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94,00	97,98	104,23	Baik
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60,00	74,93	124,88	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00	92,20	115,25	Sangat baik
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87,00	94,24	106,10	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00	86,02	107,52	Baik

Keberhasilan realisasi sasaran strategis I ini diukur dengan 6 (enam) indikator kinerja, sebagaimana tertera dalam Tabel 15, dengan uraian sebagai berikut :

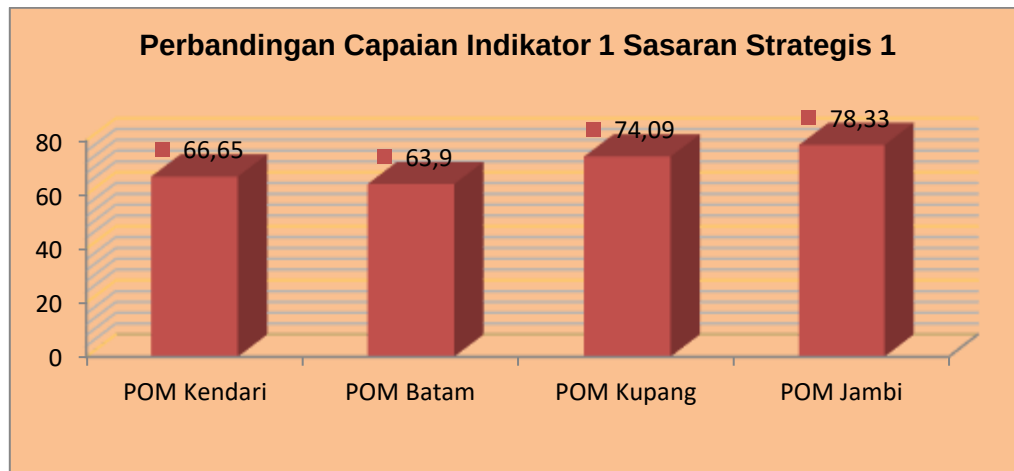


- **Indikator 1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Kendari**

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan suatu proses yang komprehensif. Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Kendari tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk substandar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan Sasaran Kegiatan 1 adalah Nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM). Nilai IPOM adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang akan diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Indeks POM dihitung menggunakan metodologi statistik dan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Indeks POM sementara ini dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari Laporan Tahunan, Laporan Kinerja, serta laporan kinerja hasil pengawasan lain yang relevan. Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n-1.

Nilai indeks didefinisikan sebagai suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Kendari yang akan diukur menggunakan 3 (dimensi) yaitu pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha. Perhitungan nilai indeks ini dilakukan oleh pusat berdasarkan capaian kinerja Balai POM di Kendari tahun 2019 diperoleh nilai indeks 66,65 dari target 71,00 dengan persentase capaian 93,87%. Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan 3 balai dalam cluster yang sama berada pada urutan ketiga.



Grafik 2. Perbandingan Capaian Indikator 1 Sasaran Strategis 1 dengan tiga Balai

- **Indikator 2. Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Table 15. Perbandingan Capaian Obat yang MS Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	94.00	97.98	104.23

Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara obat yang memenuhi syarat dengan jumlah obat yang disampling. Yang dimaksud obat disini adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika, termasuk produk rokok. Perhitungan dimulai dengan menentukan persentasi obat yang tidak memenuhi syarat (TMS). Kriteria obat TMS yaitu tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kedaluwarsa / produk rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian.

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus berikut :

$$\% \text{ Obat yang MS} = 100\% - \left(\frac{\text{Jumlah obat yang TMS}}{\text{Total obat yang disampling}} \times 100\% \right)$$



Pada tahun 2019, jumlah sampel obat yang disampling 346 sampel terdiri dari 200 metode sampling targeted, 106 metode sampling random dan 40 sampel Loka POM Baubau. Hasil pengujian 346 sampel sebanyak 5 (lima) item sampel TMS (1,44%) atau 97,98% sampel obat MS, dengan target yaitu 94,00% dan realisasi capaiannya sebesar 104,23% dengan kriteria **Baik**.

Adapun sampel TMS yaitu :

1. Dulcolax tablet TMS waktu hancur
2. Amoxicillin 500 mg Mersi Bets B80305 TMS disolusi
3. Amoxicillin 500 mg Mersi Bets B80305 TMS disolusi
4. Amoxicillin 500 mg Mersi Bets B80306 TMS disolusi
5. Metoklopramide 10 mg Tablet TMS penetapan kadar zat aktif

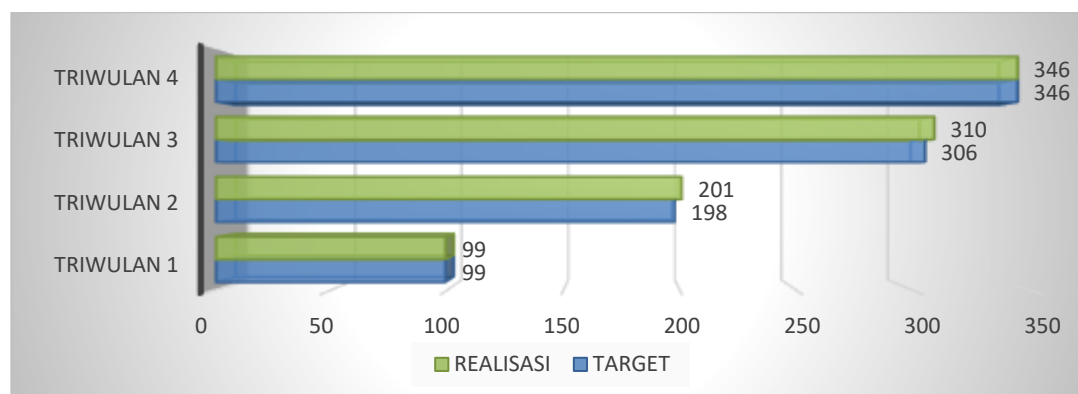
Salah satu faktor penyebab TMS Amoxicillin 500 mg dengan dua kali TMS disolusi untuk B80305 yaitu adanya perubahan metode sampling secara random.

Pada tahun 2019 target indikator persentase obat yang memenuhi syarat adalah naik menjadi 94% dari 93,5% tahun 2018, seperti tabel dibawah ini :

Table 13. Indikator persentase obat MS

NO	INDIKATOR	2018	2019
1.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93,5	94

Target dan realisasi sampling obat dan Nappza tahun 2019



Grafik 3. Perbandingan Target dan Realisasi Obat dan Nappza

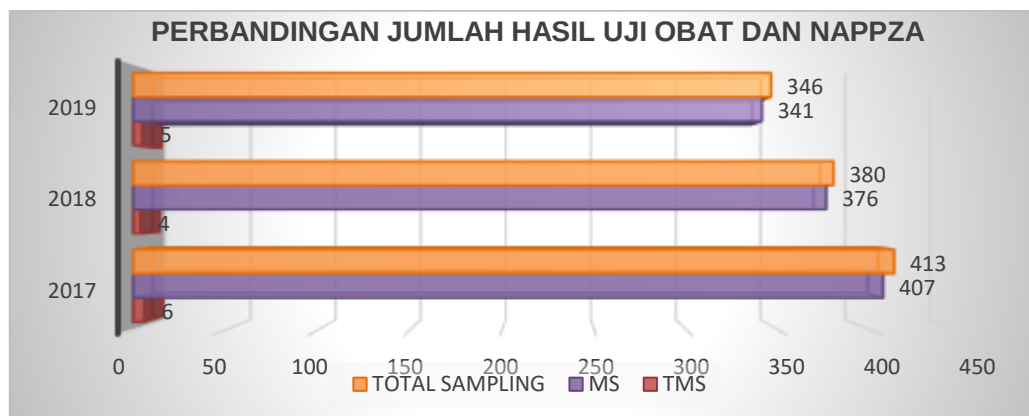


Melihat grafik diatas menandakan bahwa antara target sampling dan hasil uji sudah sesuai kesepakatan pada perencanaan sampling 2019.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Untuk pengawasan sarana distribusi obat terus diperluas jangkauannya untuk menjamin distribusi obat di sarana memenuhi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dengan pengalokasian anggaran yang khusus untuk cakupan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat.
- Pemberlakuan mandatori CDOB untuk semua sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi).
- Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang obat kepada masyarakat di beberapa kabupaten, dan dilakukan Penyuluhan/Penyebaran Informasi Tentang Obat dan Makanan, Iklan Layanan Masyarakat, Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi.
- Meningkatnya kompetensi personel pengujian dengan mengikuti uji profisiensi yang dilaksanakan oleh P3OMN dengan parameter uji penetapan kadar haloperidol dalam sediaan tablet dan simvastatin dalam sediaan tablet dengan hasil inlier.

Perbandingan hasil uji obat yang memenuhi syarat tahun 2017, 2018 dan 2019, sebagaimana terlihat dalam grafik di bawah ini .



Grafik 4. Perbandingan Jumlah Hasil Uji Obat dan Nappza



Dibandingkan dengan tahun 2017, 2018, dan 2019 jumlah persentase capaian 2017 105,97 %, persentase capaian tahun 2018 sebesar 105,55%, persentase capaian tahun 2019 sebesar 104,23%. Ada sampel obat Dulcolax tablet sudah 3 tahun berturut-turut TMS waktu hancur, hal ini disebabkan karena metode waktu hancur yang didaftarkan oleh pabrik pembuat berbeda dengan waktu hancur yang ada di pustaka farmakope edisi 5, sementara metode acuan kita berdasarkan prioritas sampling.

Untuk perbandingan indikator persentase obat yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 14. Perbandingan Capaian Obat MS dengan Tahun Sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2017	93,00	98,55	105.97
		2018	93,50	98,96	105,55
		2019	94.00	97.98	104.23

Dari tabel diatas dapat terlihat persentase capaian pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1,32%.

Perbandingan persentase obat yang memenuhi syarat dengan 3 (tiga) balai dalam cluster yang sama terlihat dalam tabel di bawah ini.

Table 15. Perbandingan Capaian Obat MS dengan Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	94,00	97,98	104,23
		Batam	94,00	84,14	89,51
		Jambi	94,00	97,97	104,22
		Kupang	94,00	91,81	97,67

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama dimana terdapat tiga Balai yang persentasenya dengan kriteria sangat **Baik** sedangkan satu balai lainnya dengan kriteria **Cukup**.

Adapun kendala dan tindak lanjut dalam pencapaian target persentase obat yang memenuhi syarat :

Table 16. Permasalahan dan Tindak Lanjut di Laboratorium Obat dan Nappza

NO	KENDALA / PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
1	Kompetensi personel yang masa jabatannya 1 tahun belum semua kompetensinya terpenuhi;	- Melakukan roling penanggungjawab alat, sehingga semua personil mampu melakukan verifikasi alat secara keseluruhan. - Melakukan pelatihan untuk beberapa metode pengujian - Roling staff antar laboratorium
2.	Sekitar 40% ruang lingkup obat yang tidak pernah diuji disebabkan : - Sampel tidak beredar di Sulawesi Tenggara. - Jumlah sampel tidak mencukupi untuk dilakukan pengujian.	- Mengajukan permintaan baku pembandingan dan melakukan pengujian sampel untuk sampel yang tidak beredar di Prov. Sultra setelah ada baku pembandingan; - Sampel yang beredar tapi jumlahnya tidak mencukupi, akan mengajukan permintaan sampel untuk memenuhi standar ruang lingkup. - Pembelian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup dibeli di luar wilayah kerja Balai POM di Kendari, antara lain sampel ARV (anti retroviral virus).
3	Peralatan yang ada belum sesuai standar ruang lingkup seperti : LC-MS, Fluorometri ICP-MS, Timbangan Mikro, Timbangan Semi Mikro (rusak).	Mengajukan permintaan instrument tersebut.

• **Indikator 3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Table 17. Perbandingan Capaian Obat Tradisional Yang MS Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	60,00	74,93	124,88

Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara obat tradisional yang memenuhi syarat dengan jumlah obat tradisional yang disampling. Yang dimaksud obat tradisional disini adalah jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Perhitungan dimulai dengan menentukan persentasi obat tradisional yang tidak memenuhi syarat (TMS). Kriteria obat tradisional TMS yaitu tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kadaluwarsa /



produk rusak, tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus berikut :

$$\% OT \text{ yang MS} = 100\% - \left(\frac{\text{Jumlah Obat Tradisional yang TMS}}{\text{total obat tradisional yang disampling}} \times 100\% \right)$$

Pada tahun 2019 sampling obat tradisional sebanyak 355 sampel obat tradisional terdiri dari 322 sampel Balai dan 33 sampel Loka POM Baubau, hasil pengawasan menunjukkan bahwa 79 sampel TMK Label, 7 TMS Tanpa Izin Edar (TIE) dan 1 TMS kedaluarsa. Hasil pengujian sampel obat tradisional terdapat 10 sampel TMS sebagai berikut.

1. Chuan Long Guci Pian no batch 180602 dengan hasil TMS Pemerian
2. Purwoceng no batch 18090932 dengan hasil (+) Kafein
3. Jaguar no JR8F001 dengan hasil TMS (+) Kafein
4. Rebustas no batch 06100618 dengan hasil TMS Kadar Air
5. Pi Yen Pian no batch 170089 dengan hasil TMS Pemerian
6. Cleng Marem no batch 3180205 dengan hasil TMS Kadar Air
7. Hiu Joss X no batch 18103050 dengan hasil TMS (+) Kofein
8. Kapsul Lumbricus no batch 20180237 dengan hasil TMS Kadar Air
9. Kapsul Kuthuk no batch 01082019 dengan hasil TMS Kadar Air

Dari hasil perhitungan diperoleh 74,93% sampel obat MS, hasil ini melebihi target yaitu 60,00% sehingga realisasi capaiannya sebesar 124.88%, dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**. Pada tahun 2019, penetapan target indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat adalah turun menjadi 60%, hal ini dikarenakan mengikuti target renstra Badan POM dan penambahan kriteria TMS produk obat tradisional yang berpotensi meningkatkan jumlah sampel TMS sehingga persentase obat tradisional yang memenuhi syarat menurun.

Jika dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah TMS sampel obat tradisional sebanyak 37 sampel dari 361 sampel yang disampling, dengan target sampel obat tradisional yang MS sebesar 83,0%, sedangkan capaian sampel obat tradisional yang MS sebesar 89,75% sehingga persentase capaian 108,13%. Untuk tahun 2019

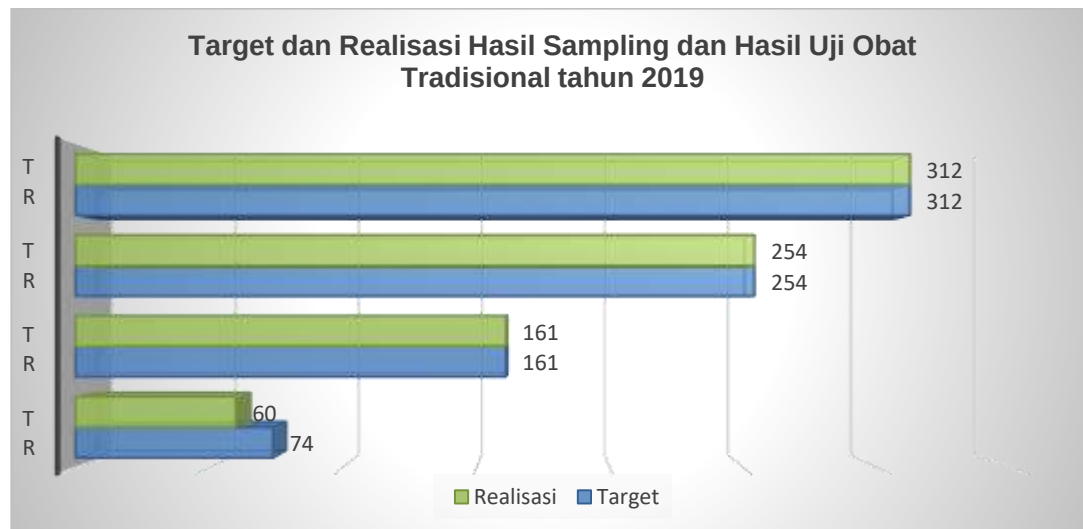
sebanyak 87 sampel TMS dari 347 sampel yang disampling, dengan presentase capaian 124,88 %.

Pada tahun 2019 target indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat adalah turun menjadi 60% dari 83% tahun 2018.

Table 18. Indikator persentase obat tradisional MS

NO	INDIKATOR	2018	2019
1.	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	83	60

Evaluasi dan analisa terkait tindak lanjut terhadap target dan realisasi per triwulan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

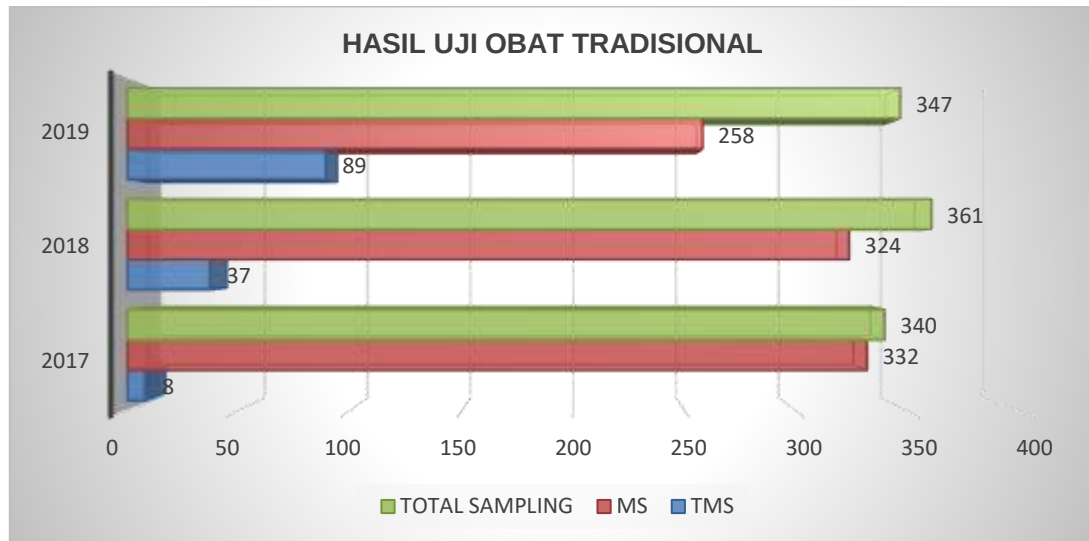


Grafik 5. Perbandingan Target dan Realisasi Hasil Sampling Uji Obat Tradisional

Grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi komoditi obat tradisional pada triwulan I di bawah target yang direncanakan. Hal ini disebabkan oleh :

1. Keterbatasan baku pembanding seperti turunan Sildenafil.
2. Sistem aplikasi SIPT masih dalam pemeliharaan sehingga menghambat proses penginputan hasil uji.

Perbandingan hasil uji obat tradisional yang memenuhi syarat tahun 2017, 2018 dan 2019, sebagaimana terlihat dalam grafik di bawah ini :



Grafik 6. Perbandingan Hasil Sampling Uji Obat Tradisional

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan sampling obat tradisional adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan metode sampling tahun 2019, yang lebih menekankan metode acak dibanding metode targeted sehingga peluang sampel TMS TIE dan TMK label yang tersampling semakin banyak.
- 2) Pelaku usaha produk obat tradisional belum menerapkan secara konsisten aturan yang berlaku terkait tata cara penandaan atau label termasuk kelengkapan informasi yang harus dicantumkan dalam kemasan produk.

Perbandingan indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dua tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 19. Perbandingan Capaian Obat Tradisional MS dengan Tahun Sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2017	82,00	97,64	119,07
		2018	83,00	89,75	108,13
		2019	60,00	74,93	124,88

Pada tahun 2019, indikator Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara masuk kriteria tidak dapat disimpulkan.

Perbandingan persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dari 4 (empat) balai lainnya terlihat dalam dibawah ini.

Table 23. Perbandingan Capaian Obat MS dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	60,00	74,93	124,88
		Batam	60,00	79,67	132,78
		Jambi	64,00	91,89	143,58
		Kupang	60,00	86,80	144,67

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, semua Balai tidak dapat disimpulkan karena diatas 120%.

- **Indikator 4. Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Table 20. Perbandingan Capaian Komsetik yang MS Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	80,00	92,20	115,25



Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat (MS) adalah jumlah kosmetik tidak memenuhi syarat di bagi dengan kosmetik yang disampling dikali 100 persen sebagaimana rumus berikut

$$\% \text{ Kosmetik yang MS} = 100\% - \frac{\text{Jumlah Kosmetik yang TMS}}{\text{Total Kosmetik yang disampling}} \times 100\%$$

Adapun kriteria Kosmetika tidak memenuhi syarat, meliputi :

1. Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu;
2. Produk kedaluarsa /produk rusak;
3. Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan, atau;
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2019 sampling Kosmetik sebanyak 700 sampel kosmetika terdiri dari 634 sampel Balai dan 66 sampel Loka POM Baubau, hasil pengawasan menunjukan bahwa 45 sampel TMK Label, 6 TMS Tanpa Izin Edar (TIE) dan 2 TMS kedaluarsa. Hasil pengujian sampel kosmetika terdapat 1 sampel TMS sebagai berikut yaitu sampel dr. Pure Cream dengan uji retinoat.

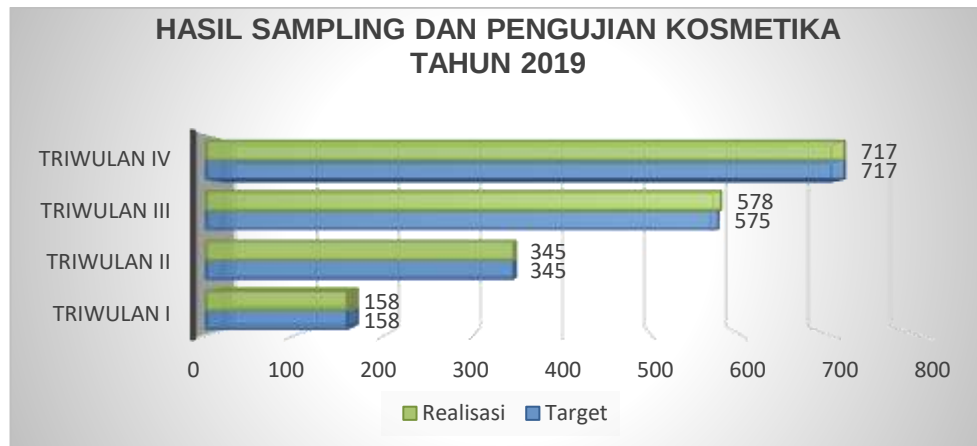
Dari hasil perhitungan diperoleh 92,20% sampel kosmetika MS, hasil ini melebihi target yaitu 80,00% sehingga realisasi capaiannya sebesar 115,36 %, dengan kriteria **sangat baik**.

Pada tahun 2019 target indikator persentase Kosmetika yang memenuhi syarat adalah turun menjadi 80% dari 92% tahun 2018.

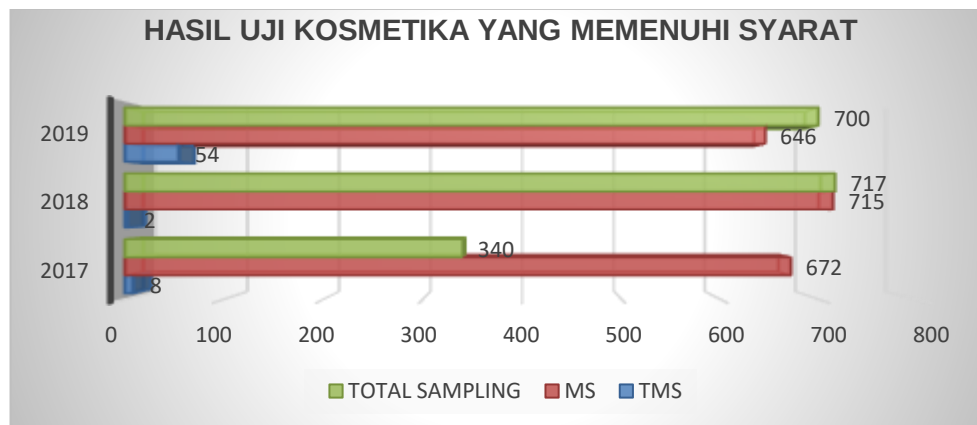
Table 21. Perbandingan persentase kosmetika MS 2018 dan 2019

NO	INDIKATOR	2018	2019
1.	Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	92	80

Evaluasi dan analisa terkait tindak lanjut terhadap target dan realisasi per_triwulan dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 7. Hasil Sampling Dan Pengujian Kosmetika



Grafik 8. Hasil Uji Kosmetika yang Memenuhi Syarat Tahun 2017 - 2019

Jika dibandingkan tahun 2018, jumlah sampel Kosmetika TMS sebanyak 2 (dua) sampel dengan capaian 99,72% dan persentase capaian 108,39%, adapun kriteria sampel Kosmetika yang TMS adalah sampel yang TMS mutu pengujian dan belum memasukkan kriteria sampel TIE dan TMK Label. Oleh karena itu, jumlah sampel TMS meningkat di tahun 2019 karena dimasukkan kriteria sampel TIE dan TMK Label sebagai kriteria sampel TMS.

Table 22. Perbandingan Capaian Kosmetika MS dengan Tahun Sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	80,00	92,29	115,36
		2018	92,00	99,72	108,39
		2017	91,00	98,80	108,57

Beberapa penunjang tercapainya target indikator ini adalah sebagai berikut :

1. Penyebaran informasi sebanyak 10 kali dan pelaksanaan KIE tentang Kosmetika;
2. Pemeriksaan sarana distribusi Kosmetika yang disertai dengan KIE tentang legalitas produk Kosmetika;
3. Pemberian sanksi administratif kepada sarana distribusi, pemusnahan produk yang TMS secara langsung di sarana;
4. Jumlah produk Kosmetika yang dimusnahkan selama tahun 2019 hasil pemeriksaan rutin sebanyak 290 item, 2.146 pcs dengan nilai ekonomi Rp 4.861.500;
5. Pelaksanaan Aksi Penertiban Pasar Kosmetika Ilegal pada Bulan April 2019, dengan jumlah temuan sebanyak 668 item, 8.683 pcs dengan nilai ekonomi Rp 142.857.000 dan telah dilakukan press release dengan menghadirkan media massa cetak, elektronik dan online;
6. Penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan peredaran Kosmetika terdapat 10 kasus projusticia selama tahun 2019;

Analisis penyebab keberhasilan kinerja di laboratorium serta alternatif solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Sampel Kosmetika telah diuji dengan parameter uji kritis, hal ini ditunjang dengan peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan internal/ Bimtek/ Magang;
2. Konsistensi penerapan JMHP melalui uji profisiensi komoditi Kosmetika;
3. Pemenuhan standar peralatan laboratorium berdasarkan assesment P3OMN dengan persentase capaian 84,00%;
4. Penerapan sistem mutu ISO IEC 17025:2017 yang konsisten.



Perbandingan persentase Kosmetika yang memenuhi syarat dari 3 (tiga) balai lainnya terlihat dalam tabel dibawah ini.

Table 23. Perbandingan Capaian Kosmetika MS dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	80,00	92,29	115,36
		Batam	92,00	98,94	107,54
		Jambi	80,00	96,40	120,50
		Kupang	80,00	88,10	110,13

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, satu balai dengan kriteria **baik**, dua balai dengan kriteria **sangat baik**, dan satu Balai **tidak dapat disimpulkan** karena diatas 120%.

- Indikator 5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Table 24. Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan yang MS Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	87,00	92,31	106,10

Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat (MS) adalah persen dikurangi suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat dengan jumlah suplemen kesehatan yang disampling. dengan rumus berikut :

$$\% \text{ suplemen kesehatan yang MS} = 100\% - \frac{\text{Jumlah suplemen kesehatan yang TMS}}{\text{Total suplemen kesehatan yang disampling}} \times 100\%$$

Kriteria suplemen kesehatan TMS yaitu tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kadaluwarsa/ produk rusak, tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian.

Jumlah Suplemen Kesehatan yang disampling sebanyak 117 sampel yang terdiri dari 106 sampel Balai POM Kendari dan 11 sampel Loka POM Baubau, terdapat 7 sampel yang TMK Label/Penandaan dan 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat hasil uji, dengan jumlah TMS adalah 9 sampel. Pada tahun 2019, terdapat 1 sampel yang diuji rujuk ke Balai Besar POM Mataram untuk uji DNA Babi. Semua sampel diuji dengan parameter kritis sesuai dengan pedoman sampling tahun 2019. Hasil pengujian sampel suplemen kesehatan terdapat 2 sampel TMS sebagai berikut :

1. Tamakalk TMS kadar air
2. Hufabionic TMS kadar air

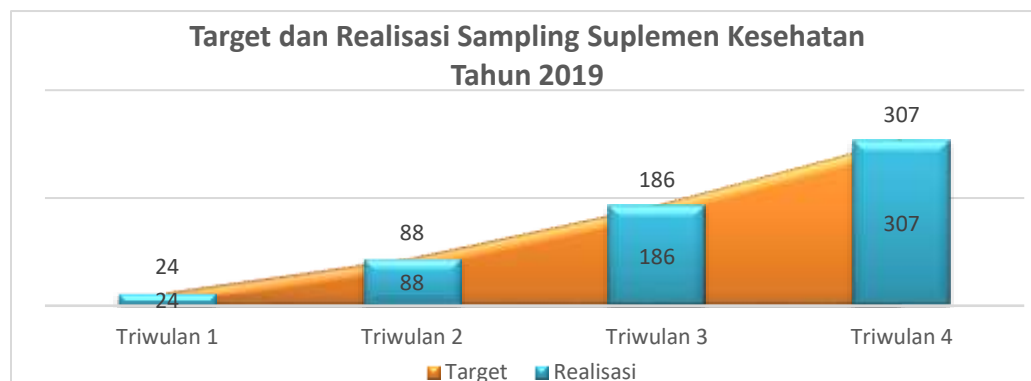
Hasil perhitungan sampel suplemen kesehatan yang MS sebesar 92,31%. Hasil ini melebihi target yaitu 87,00% dengan realisasi capaiannya sebesar 106,10%.

Pada tahun 2019 target indikator persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat adalah naik menjadi 87% dari 82% tahun 2018.

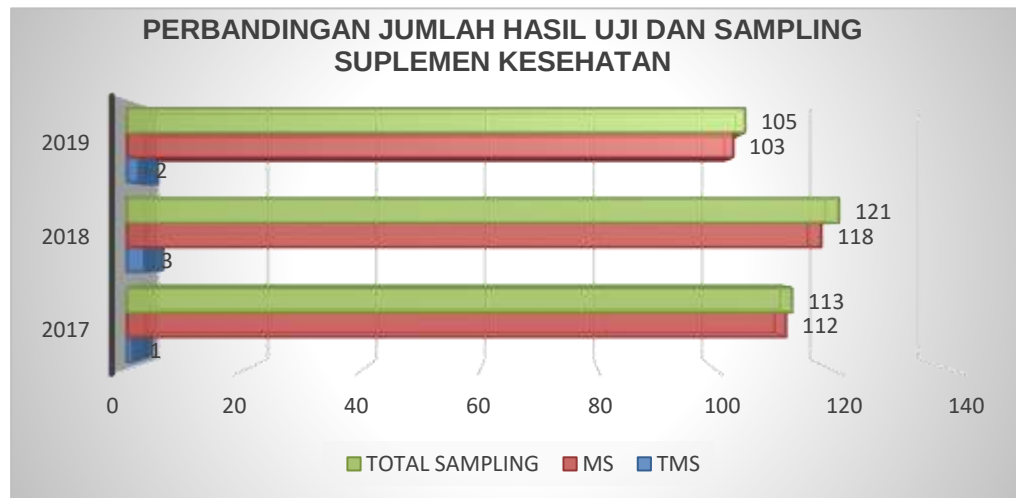
Table 25. Perbandingan persentase suplemen kesehatan MS 2018 dan 2019

NO	INDIKATOR	2018	2019
1.	Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82	87

Evaluasi dan analisa terkait tindak lanjut terhadap target dan realisasi pertriwulan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 9. Hasil Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan per Triwulan



Grafik 10. Perbandingan jumlah hasil uji dan sampling suplemen kesehatan

Data perbandingan selengkapnya terlihat dalam tabel berikut :

Table 26. Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan dengan Tahun Sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	87,00	92,31	106,10
		2018	82,00	98,35	119,94
		2017	81,00	99,11	122,35

Kriteria penyebab meningkatnya produk suplemen kesehatan yang TMS adalah TMK penandaan/label, hal ini menggambarkan bahwa pelaku usaha suplemen kesehatan belum menerapkan secara konsisten aturan yang berlaku terkait tata cara penandaan atau label termasuk kelengkapan informasi yang harus dicantumkan dalam kemasan produk. Untuk meminimalkan penyimpangan terhadap ketentuan penandaan/label ini, dilakukan beberapa kegiatan, seperti :

1. Penyebaran informasi dan penyuluhan suplemen kesehatan kepada pelaku usaha tentang tata cara penandaan/label yang benar pada kemasan produk.
2. Pengawasan penandaan/label terhadap produk suplemen kesehatan yang disampling dan memberikan sanksi administratif terhadap pelaku usaha yang melanggar.



Pada tahun 2019, target indikator Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat adalah 87% dengan persentase capaian 106,10%

Perbandingan persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat dari 3 (tiga) balai lainnya terlihat dalam tabel dibawah ini.

Table 27. Perbandingan Capaian Suplemen Kesehatan MS dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	87.00	92.31	106.10
		Batam	82,00	99,09	120,84
		Jambi	87.00	99.10	113.91
		Kupang	82,00	98,52	120,14

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, satu balai dengan kriteria **baik**, satu balai dengan kriteria **sangat baik** dan dua balai dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** karena diatas 120%.

- **Indikator 6 . Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Table 28. Perbandingan Capaian Sampel Makanan Yang MS Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	80,00	86,02	107,52

Persentase sampel makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat dengan jumlah seluruh sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan.

$$\% \text{ sampel makanan yang MS} = \frac{\text{Jumlah sampel makanan yang MS}}{\text{Total seluruh sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis}} \times 100\%$$



Sampling produk dilakukan terhadap pangan beredar berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2019 dan metode analisa yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan, Pengujian Obat dan Makanan (P3OMN). Kriteria makanan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa, produk rusak, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2019, jumlah sampel makanan yang disampling adalah 675 sampel yang terdiri 605 sampel Balai POM dan 70 sampel Loka POM, terdapat 1 sampel TIE dan 9 sampel yang diuji rujuk ke Balai Besar POM Makassar (3 sampel) dan Balai Besar POM Pontianak (6 sampel). Hasil pengujian sampel makanan terdapat 73 sampel TMS sebagai berikut :

1	Es Mambo Buah Naga	siklamat
2	Es Teh	siklamat
3	Es Lilin Coklat	siklamat
4	Minuman Es Teh Jus	siklamat
5	Es Teh Mas Budi	siklamat
6	AMDK Olive	pH
7	AMDK Aruji	pH
8	AMDK Mangkilo	Cemaran Pb
9	Garam konsumsi beryodium	Air, KIO3
10	Garam kasar beryodium	Air
11	Garam konsumsi beryodium	Air
12	Garam konsumsi beryodium	Air, KIO3
13	Garam konsumsi beryodium	Air
14	Garam konsumsi beryodium (kasar)Karya dapur	Air, KIO3
15	Garam konsumsi beryodium (kasar)Karya dapur	Air, KIO3
16	Garam konsumsi beryodium (kasar)Anoa	Air, KIO3
17	Garam meja (halus) cap Perahu	Air, KIO3
18	Garam konsumsi beryodium (kasar)cap G Mas	Air, KIO3
19	Garam makan (kasar) cap UB	Air, KIO3
20	Garam konsumsi beryodium (kasar)cap Gowa Mas	Air, KIO3
21	Garam konsumsi beryodium (kasar)Tri Nur 3	Air, KIO3
22	Garam konsumsi beryodium (kasar)Karya dapur	Air, KIO3
23	Garam konsumsi beryodium (kasar)Karya dapur	Air, KIO3
24	Garam beryodium cap Usaha Bugis	Air, KIO3
25	Garam konsumsi beryodium (kasar)cap GM	Air, KIO3
26	Cap Garam Makassar (kasar)	KIO3
27	Garam Halus Beryodium cap Tenda	KIO3



28	Garam konsumsi beryodium (kasar cap UB)	Air, KIO3
29	Garam konsumsi beryodium	KIO3
30	Garam konsumsi beryodium Cap Karya dapur	Air, KIO3
31	Garam Konsumsi Beriodium (Kasar gowa mas)	Air, KIO3
32	Garam kasar beryodium (Kasar)	Air, KIO3
33	Garam Konsumsi Beriodium (Kasar gowa mas)	Air, KIO3
34	Garam beryodium cap Usaha Bugis	Air, KIO3
35	Garam konsumsi beryodium	Air, KIO3
36	Terigu Gatot Kaca	Vitamin B1,B2,B9
37	Terigu Kompas	Vitamin B9
38	Garam Konsumsi Beryodium Surya Tenggara	Air, KIO3
39	Garam Konsumsi Beryodium Jeneponto	Air
40	Garam Beryodium koki kita	Air, KIO3
41	Sambal kuning Mr. Cabee gold	Benzoat
42	Saus Lombok Sumber Jaya	Benzoat, pewarna
43	Saus Cabe Tiga anak	Benzoat, pewarna
44	Mr. Cabee Sambal extra pedas	Benzoat
45	Saus sambal spesial cap cabe payung	Sorbat, pewarna
46	Sinar sakti	Benzoat, pewarna
47	Saos tomat siliwangi	Benzoat, pewarna, sakarin
48	Abon ikan tuna manis	Histamin
49	Ikan makarel (Pronas) dalam saos tomat	Bobot tuntas
50	Sarden dalam saos tomat (Mina Mas)	Bobot tuntas
51	Kerupuk spesial cap ottawa	Siklamat
52	Home ikan sarden dalam saos tomat	Bobot tuntas
53	Stik udang	Pewarna
54	Stik ubi ungu	Pewarna
55	Krupuk udang citarasa mawar	Siklamat
56	Krupuk udang Ny Siok	Siklamat
57	Ceriping pedas Cap Unyil	Siklamat
58	Kerupuk kentang Udang	Siklamat, pewarna
59	Kerupuk Udang Shrimp Crackers NIXXA Platinum	Siklamat
60	Mamiri krupuk Udang	Siklamat
61	Stik keju Ubi Jalar	Pewarna (tartrazin)
62	Keripik singkong rasa sambal balado	Pewarna (tartrazin)
63	TOP jam stroberi	sorbat, pewarna
64	Selai Buah Nanas EDNA	benzoat
65	Vico Selai Nanas	benzoat
66	Citarasa Manisan Mangga manis	benzoat, sulfit
67	Losta Peneapple Jam	benzoat
68	Losta Strawberry Jam	benzoat

69	Medan Baru Manisan Mangga	benzoat
70	TOP Selai Rasa Nanas	sorbat
71	Citarasa Manisan Mangga pedas	benzoat
72	Harry selai rasa strobery	sorbat
73	Harry selai rasa nanas	sorbat

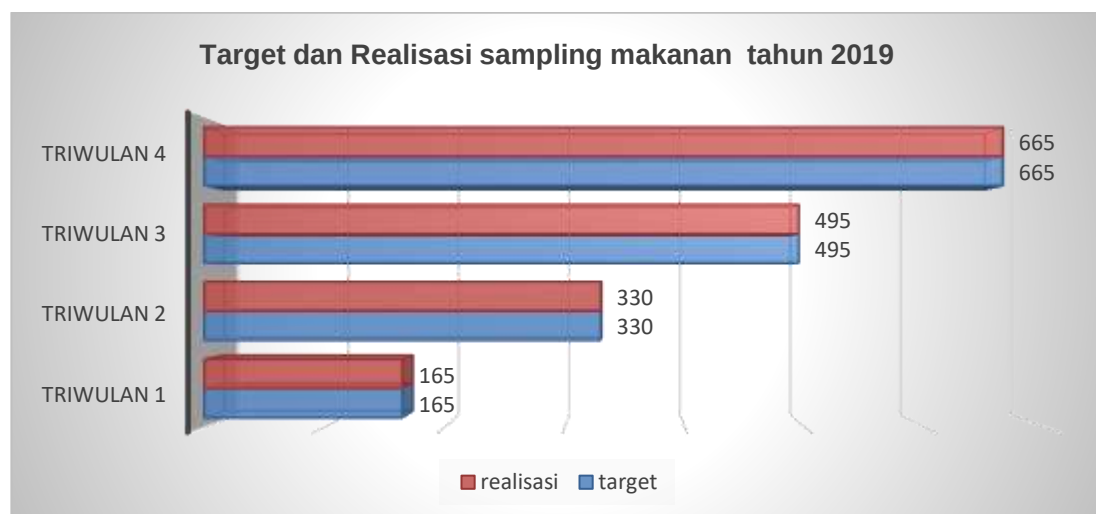
Pada tahun 2019 target indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah turun menjadi 80% dari 89% tahun 2018.

Table 29. Perbandingan persentase makanan MS 2018 dan 2019

NO	INDIKATOR	2018	2019
1.	Persentase makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89	80

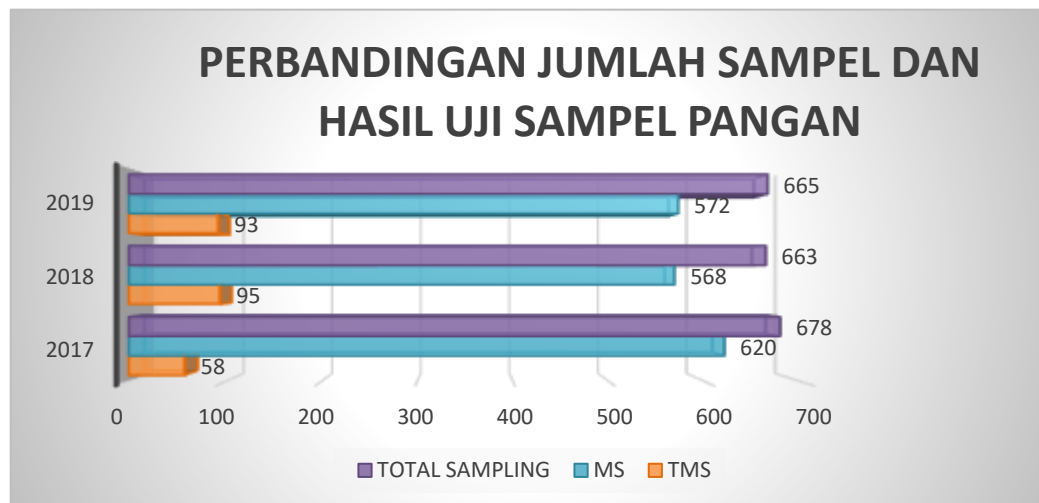
Hasil pengujian laboratorium diperoleh sampel TMS sebanyak 93 sampel dan 572 sampel MS sebesar 86,02%. Hasil ini telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 80 %, dengan persentase capaian sebesar 107,52%.

Jika dibandingkan tahun 2018, jumlah TMS sampel makanan sebanyak 95 sampel dari 663 sampel dengan capaian sampel MS sebesar 85,67% dan persentase capaian 96,26%. Persentase capaian sampel makanan yang memenuhi syarat tahun 2019 terjadi peningkatan karena jumlah target sampel tahun 2019 sebesar 80% dibanding tahun 2018 sebesar 89%.



Grafik 11. Target dan realisasi sampling makanan tahun 2019

Berdasarkan tabel per_triwulan diatas, antara target sampling dan realisasi uji tidak mengalami kendala yang signifikan. Namun pada triwulan keempat ada beberapa sampel yang melewati batas timeline karena adanya kerusakan instrument AAS, akan tetapi dapat ditindaklanjuti dengan penggunaan Instrumen pada laboratorium Kosmetika.



Grafik 12. Perbandingan jumlah sampel dan hasil uji sampel pangan

Dari grafik diatas menunjukan bahwa jumlah sampel pada tahun 2017 lebih tinggi disebabkan adanya penambahan ruang lingkup laboratorium pangan.

Table 30. Perbandingan Capaian Pangan yang MS dengan Tahun Sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	80,00	86,02	107,52
		2018	89,00	85,67	96,26
		2017	89,10	91,54	102,69

Dari tabel diatas menunjukan bahwa, persentase makanan yang memenuhi syarat capainnya termasuk kriteria sangat baik selama tiga tahun terakhir.

Table 31. Perbandingan Capaian Sampel Makanan yang MS dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	80,00	86,02	107,52
		Batam	71,00	76,67	107,98
		Jambi	88,00	79,82	90,70
		Kupang	71,00	83,53	117,65

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, tiga balai dengan kriteria **baik**, satu balai dengan kriteria **sangat baik**.

2. **Sasaran strategis 2 : Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari.**

Table 32. Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran strategis 2

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN	KRITERIA
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	61	74,53	122,18	Tidak dapat disimpulkan
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	66	64,58	97,85	Baik

Keberhasilan Sasaran strategis 2 ini diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja yang semua merupakan indikator kinerja utama (IKU). Realisasi target kedua indikator tersebut adalah :



- **Indikator 1. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari**

Table 33. Perbandingan indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	2019	61	74,53	122,18

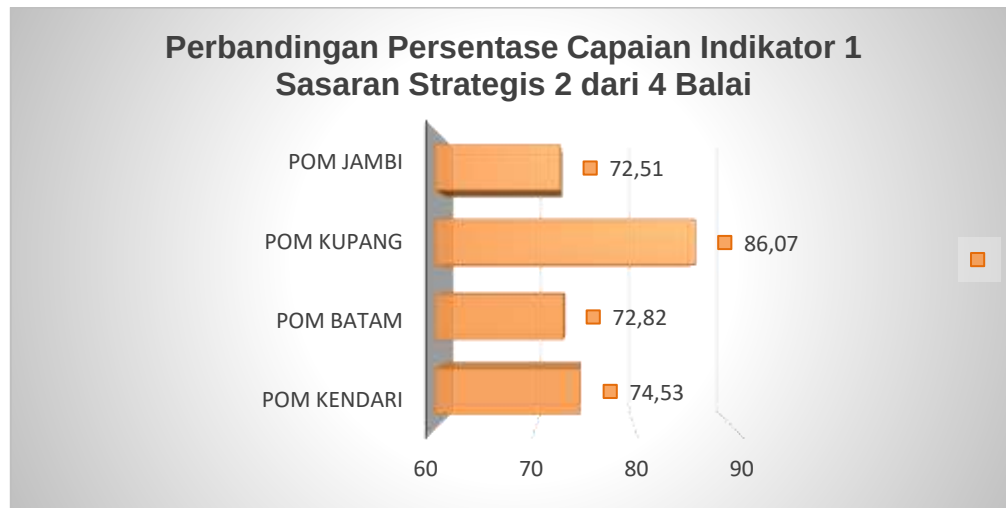
Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan obat dan makanan. Variabel penyusun indeks antara lain (1) hasil pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, (2) hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, (3) hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan.

Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan dihitung menggunakan metodologi statistik dan *analytical herarchy process* untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks. Perhitungan nilai indeks ini dilakukan oleh pusat berdasarkan capaian kinerja BALAI POM di Kendari tahun 2019 dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai 74,53. Pencapaian nilai ini telah malampaui target yang ditetapkan sebesar 61% sehingga persen realisasi 122,18%.

Table 34. Perbandingan Capaian Indeks Kepatuhan dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Kendari	61	74.53	122.18
		Batam	61	72.82	119.39
		Jambi	61	72.51	118,87
		Kupang	61	86.07	141.10

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, dua balai dengan kriteria **sangat baik** dan dua balai dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** karena diatas 120%.



Grafik 13. Perbandingan persentase capaian indikator 1 sasaran strategis 2 dari 4 balai

- **Indikator 2. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari**

Table 35. Perbandingan indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari	2019	66,00	64,58	97,85

Indeks kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu :

1. Pengetahuan, bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan dengan benar, dan di sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.



2. Sikap, untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku, untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Perhitungan nilai indeks ini dilakukan di pusat berdasarkan capaian kinerja BALAI POM di Kendari tahun 2019 dari hasil perhitungan diperoleh nilai 64,58 %. Pencapaian nilai ini tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 66,00 %, dengan persentase capaian sebesar 97,85 %

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator kinerja tersebut adalah :

- 1) Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan Aman, dengan bentuk sub kegiatan :
 - Advokasi dan Sosialisasi Balai POM ke Pemda, dalam rangka pengawasan obat dan makanan;
 - Sosialisasi NAPPZA, Rokok, Obat Tradisional dan Kosmetika;
 - Pemantauan Toxivigilance/surveillance KLB;
 - Pemberdayaan masyarakat, tentang pemilihan dan penggunaan Kosmetika yang baik;
 - Penyebaran informasi produk terapeutic, obat tradisional, Kosmetika dan produk komplemen;
 - KIE dengan tokoh masyarakat;
 - Pemetaan kasus keracunan;
 - Perkuatan kehumasan/TIK/virtual;
 - Diseminasi pengelolaan informasi dan pengaduan;
 - Peningkatan kompetensi/koordinasi program.
- 2) Desa Pangan Aman dengan Sub Kegiatan sebagai berikut :
 - Pengambilan data dalam rangka Monev;



- Advokasi kelembagaan Desa;
 - Bimtek kader keamanan pangan Desa dan GAP assessment;
 - Bimtek komunitas Desa dan usaha pangan Desa;
 - KIE Bulan Keamanan Pangan;
 - Workshop / sosialisasi keamanan pangan;
 - Bimtek keamanan pangan UMKM;
 - Pelayanan prima dan Bimtek e-registration pangan;
 - Pengawasan PJAS dengan menggunakan mobil laboratorium keliling;
 - Monitoring dan evaluasi GKPD;
 - Pendampingan UMKM;
 - Verifikasi Desa dan kantin dalam rangka lomba Desa dan piagam bintang keamanan pangan
 - Rapat koordinasi dan pengawalan di Desa yang sudah diintervensi.
- 3) Pasar Yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, dengan Sub Kegiatan sebagai berikut :
- Advokasi pembentukan Tim Terpadu Daerah dan replikasi program pasar aman dari bahan berbahaya;
 - Penyuluhan komunitas dan bimtek petugas pasar aman dari bahan berbahaya;
 - Monev implementasi pasar aman dari bahan berbahaya di destinasi pariwisata;
 - Monitoring dan evaluasi implementasi pasar aman dari bahan berbahaya;
 - Pengadaan KIT;
 - Survey pasar dalam rangka implementasi pasar aman dari bahan berbahaya;
 - Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya.

Table 36. Perbandingan indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dengan tiga Balai lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman	Kendari	66	64,58	97,85
		Batam	66	73,79	111,80
		Jambi	66	66,53	100,00
		Kupang	66	68,12	103,21



Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, tiga balai dengan kriteria **baik**, dan satu balai dengan kriteria **sangat baik**.

3. Sasaran strategis 3 : Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari

Table 37. Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN	Kriteria
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	61,00	67,01	109,85	Baik

Keberhasilan Sasaran strategis 3 ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari.

• Indikator 1. Indeks Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari

Table 38. Perbandingan indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	2019	61,00	67,01	109,85

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman adalah nilai indeks yang diperoleh dari hasil survei terhadap pelaksanaan KIE yang



dilakukan UPT BALAI POM. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Untuk menghitung indeks pengetahuan masyarakat dilakukan metodologi survei.

Perhitungan nilai indeks ini dilakukan di pusat berdasarkan capaian kinerja BALAI POM di Kendari tahun 2019 dari hasil perhitungan diperoleh nilai 67,01 %. Pencapaian nilai telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 61,00 %, dengan persentase capaian sebesar 109,85 %.

Keberhasilan pencapaian target ini karena telah dilakukan kegiatan layanan publik yang meliputi :

1. Talkshow/penyebaran informasi melalui RRI Pro 2 Kendari;
2. Mengikuti kegiatan pameran/expo sebanyak 3 kali yaitu dalam rangka HUT Provinsi Sulawesi Tenggara jumlah pengunjung 593 orang, HUT Kota Kendari jumlah pengunjung 316 orang dan Hari Pangan Sedunia ke-39 dengan jumlah pengunjung 361 orang.
3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi bersama tokoh masyarakat sebanyak 1 kali di kabupaten Wakatobi dengan melibatkan 200 peserta yang terdiri dari kelompok PKK, majelis taklim, pelaku usaha dan masyarakat umum;
4. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui media social Facebook dan Instagram pada Bulan Februari sebanyak 10 kali, Bulan April sebanyak 11 kali, Bulan Mei sebanyak 2 kali, Bulan Juni sebanyak 5 kali, Bulan Juli sebanyak 8 kali, Bulan Agustus sebanyak 11 kali, Bulan September sebanyak 17 kali, Bulan Oktober sebanyak 11 kali, Bulan Nopember sebanyak 12 kali dan Bulan Desember sebanyak 33 kali ;
5. Komunikasi, Informasi dan Edukasi diarea Car Free Day dan pusat perbelanjaan sebanyak 6 kali yaitu HUT Badan POM yang ke 18 dengan jumlah peserta 1.000 orang, Hari Keamanan Pangan Dunia sebanyak 300 peserta, Ayo Buang Sampah Obat Rusak dan Kedaluarsa sebanyak 1.000 orang, Generasi Emas sebanyak 600 peserta, Hari Ibu sebanyak 20 peserta dan KIE Cek klik sebanyak 50 peserta;



6. Layanan pengaduan dan layanan informasi melalui telepon, surat, email dan langsung ke ULPK, jumlah layanan pengaduan dan informasi sebanyak 232 layanan.
7. Bimtek/Sosialisasi tentang NAPPZA, Rokok, Obat tradisional dan Kosmetika di lingkungan sekolah SMP, SMA dan Organisasi Profesi sebanyak 10 kegiatan yaitu SMKN 6 Kendari dengan peserta 167 orang, SMPN 4 Kendari peserta 68 orang, SMPN 2 Kendari peserta 184 orang, SMPN 6 430 orang, SMPN 1 Kabupaten Konawe peserta 576 orang, SMPN 22 Kabupaten Konawe Selatan peserta 200 orang, SMAN 5 Kendari peserta 200 orang, SMPN 2 Kolaka 200 orang, PCIAI Kabupaten Kolaka 34 orang, PCIAI Kabupaten dan Kolaka Timur peserta 24 orang.
8. Sosialisasi dan Bimtek Komunitas Pasar Aman dan Bebas Bahan Berbahaya sebanyak 1 kali yaitu pasar sentral Laino di Kabupaten Muna.
9. Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Dilaksanakan di beberapa Kabupaten/Kota yaitu, Kota Kendari, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Kepulauan, Kabupaten Muna Barat, dan Destinasi wisata Kabupaten Wakatobi yang jumlah peserta masing masing sebanyak 30 orang dengan melibatkan Ibu ibu PKK, pelaku usaha, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan.
10. Balai POM sebagai Narasumber pada kegiatan sebagai berikut :
 - a. Seminar nasional pengenalan dan pemanfaatan produk herbal untuk mencapai Indonesia sehat, tanggal 27 Juni 2019;
 - b. Sosialisasi keamanan pangan bagi UMKM himpunan pengusaha muslimah Indonesia (HIPMI) pada tanggal 21 Agustus 2019;
 - c. Seminar nasional keamanan pangan dan gizi di poltekes gizi, pada tanggal 17 September 2019;
 - d. Edukasi konsumen cerdas di Kabupaten Kolaka (Disperindag Prov. Sultra) pada tanggal 18 September 2019;
 - e. Fokus group discussion (GGD) gerakan petani milenial pada tanggal 10 Oktober 2019;
 - f. Diskusi panel pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap NARKOBA (P4GN) pada tanggal 22 Oktober 2019.



11. Kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan sampelnya untuk dilakukan pengujian. Adapun sampel pihak ketiga yang diuji selama tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Table 39. Sampel pihak ke tiga yang diuji tahun 2019

NO	ASAL SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	Kepolisian	4
2	Instansi Pemerintah	24
3	Swasta	58

Dari pengujian sampel pihak ketiga ini diperoleh anggaran PNBP dengan rincian :

- Target : Rp. 279.996.000,-
- Realisasi : Rp. 63.055.000,-
- Persentase capaian : 22,52%

Capaian ini menunjukkan realisasi penerimaan PNBP masih rendah. Hal ini disebabkan penerimaan PNBP di Balai POM Kendari hanya bersumber dari pengujian sampel pihak ketiga sedangkan sumber penerimaan PNBP yang lain seperti penerbitan SKI dan SKE belum ada.



Grafik 14. Kegiatan pameran/expo Balai POM di Kendari tahun 2019



KETERANGAN :

1. SMKN 6 KENDARI
2. SMPN 4 KENDARI
3. SMPN 2 KENDARI
4. SMPN 6 KENDARI
5. SMPN 1 KAB. KONAWE
6. SMPN 22 KAB. KONSEL
7. SMAN 5 KENDARI
8. SMPN 2 KAB. KOLAKA
9. PC IAI KAB. KOLAKA
10. PC IAI KAB. KOLTIM

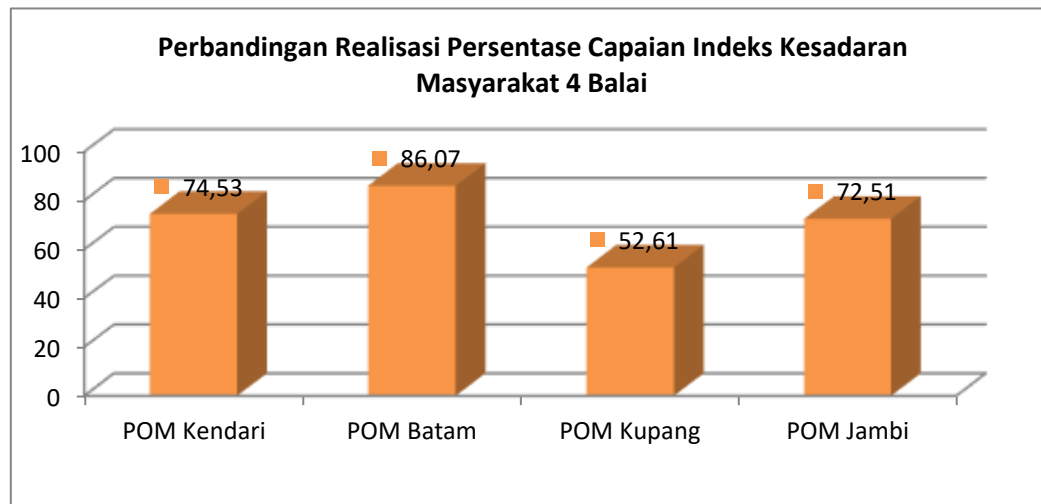
Grafik 15. Kegiatan sosialisasi nappza, rokok, obat tradisional dan kosmetika

Dari grafik diatas dapat terlihat jumlah kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan. Persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Table 40. Perbandingan persentase capaian indikator meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	Kendari	61	67,00	109,85
		Batam	66	79,06	119,79
		Jambi	61	71,72	117,57
		Kupang	61	76,68	125,70

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, satu balai dengan kriteria **baik**, dua balai dengan kriteria **sangat baik** dan satu balai dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** karena diatas nilai 120%.



Grafik 16. Perbandingan realisasi persentase capaian indeks kesadaran masyarakat 4 balai

4. Sasaran strategis 4 : Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara

Table 41. Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI 2019	% REALISASI	KRITERIA
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00	99,82	99,82	Baik
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	41,80	50,70	121,30	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	60,00	63,35	105,59	Baik

		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	85,00	100	117,65	Sangat baik
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	47,00	47,22	100,47	Baik

Keberhasilan realisasi sasaran strategis strategis 4 ini diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja, realisasi target kelima indikator tersebut adalah sebagaimana tertera dalam Tabel di atas, dengan uraian sebagai berikut:

- **Indikator 1 : Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Table 42. Perbandingan persentase pemenuhan pengujian sesuai standar

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	2019	100,00	99,82	99,82

Pengujian sesuai standar merupakan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2019. Yang dimaksud pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji. Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

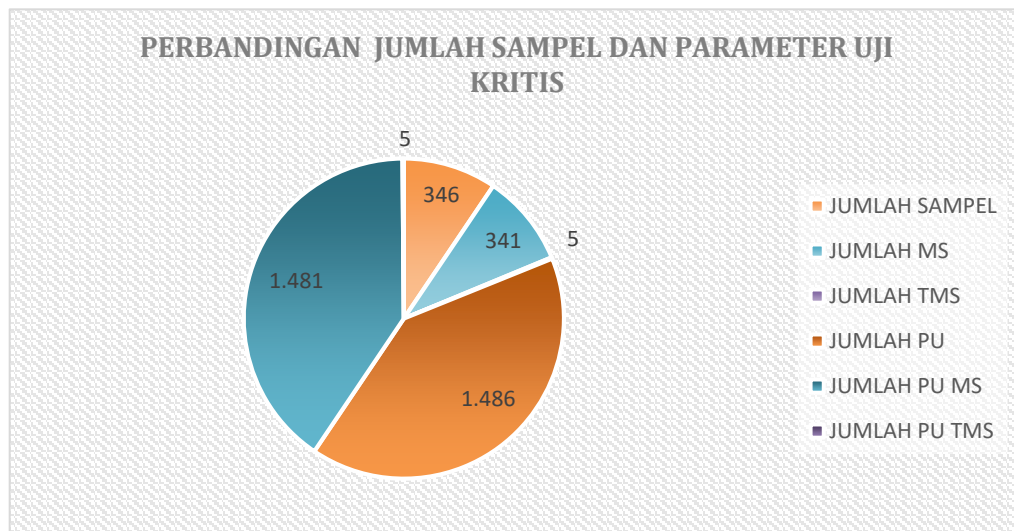
$$\% \text{ Pemenuhan Pengujian} = \frac{\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter yang tercantum dalam standar}}{\text{Sampel yang harus diuji}} \times 100 \%$$

Total sampel rutin tahun 2019 adalah 2166 sampel, yang diuji di Balai POM Kendari adalah 2.162 sampel karena 3 sampel obat diuji di PPPOM, 2 sampel rokok



diuji di BALAI POM Semarang, Uji DNA sebanyak 3 di Balai POM Makassar dan 6 sampel uji DNA di Pontianak. 2 sampel obat tradisional yang Tanpa Izin Edar (TIE) dan 2 sampel suplemen kesehatan yang kedaluarsa, 9 (Sembilan) sampel pangan diuji rujuk ke Balai Besar POM Makassar (3 sampel) dan Balai Besar POM Pontianak (6 Sampel).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh capaian sebesar 99,82%, sampel yang diuji sesuai parameter uji kritis dan 0,18 % yang tidak sesuai dengan parameter uji kritis yang dilaksanakan oleh Balai POM Kendari. Hasil ini diperoleh karena kelengkapan peralatan laboratorium yang sesuai standar, ketersediaan baku pembanding, kompetensi dan komitmen personel uji. Jumlah personel penguji adalah 27 orang, jumlah parameter uji kritis (pangan 3238 PU, Obat 1.481, PU Obat Tradisional 2.529, PU Kosmetika 5.025, PU Suplemen Kesehatan 646. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 17. Perbandingan jumlah sampel dan parameter uji kritis

Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019, dimanana penetapan target indikator yang sama menggunakan jumlah sampel yang disampling dan pengujian menggunakan parameter uji kritis yaitu 2.230 sampel dan capaiannya 100%, sedangkan untuk tahun 2019 parameter uji kritis adalah 99,82%, Adapun pengujian yang tidak sesuai standar adalah sampel obat sebesar 0,18%.

Table 43. Perbandingan Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	2018	100,00	100,00	100,00
		2019	100.0	99,82	99,82

Capaian ini juga merupakan capaian yang tertinggi jika dibandingkan 3 balai lainnya.

Table 44. Perbandingan Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	100	99,82	99,82
		Jambi	100	97,23	97,23
		Batam	100	98.67	98.67
		Kupang	100	90.22	90.22

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, semua balai dengan kriteria **baik**.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini adalah :

1. Dokumen dukungan teknis laboratorium, antara lain
 - a. Pelaksanaan Pertemuan teknis laboratorium oleh KAN-BSN di Yogyakarta,
 - b. Pelaksanaan Verifikasi Metode,
 - c. Keikutsertaan dalam Uji Profisiensi yang diselenggarakan P3OMN dan KAN dengan hasil sangat baik (inlier) yaitu :

Table 45. Tabel Uji Profisiensi Tahun 2019

No.	Komoditi	Judul	Hasil
1	Obat	- Penetapan kadar Simvastatin dalam tablet - Penetapan kadar Haloperidol dalam tablet	In Lier
2	Kosmetika	Identifikasi pengawet dalam produk Kosmetikaa	In Lier
3	Obat Tradisional	Identifikasi bahan kimia obat dalam jamu obat dan jamu sakit perut	In Lier

4	Suplemen Kesehatan	Penetapan kadar Ratinil Asetat dalam Suplemen Kesehatan	In Lier
5	Pangan	- Penetapan Kadar pengawet dalam kecap - Penetapan Kadar Okratoksin A dalam kopi	In Lier
6	Mikrobiologi	- Uji Angka E coli pada pangan (Jeli agar) - Uji deteksi <i>Salmonella Spp</i> pada Obat tradisional - Uji deteksi <i>Candida albicans</i> pada Kosmetikaa - Uji deteksi <i>Salmonella Spp</i> pada Obat - Uji deteksi <i>Salmonella Spp</i> pada suplemen kesehatan	In Lier

2. Pelaksanaan *In house training* (perawatan instrumen, sistem mutu, analisis instrumen), Bimbingan Teknis (Uji Sterilitas di Padang, Magang PCR di P3OMN)
3. Penyediaan alat laboratorium, pada tahun 2019 jumlah alat laboratorium yang diadakan sebanyak 30 unit.

- **Indikator 2 : Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Kendari**

Table 46. Perbandingan persentase sarana produksi obat dan makanan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	2019	41,80	50,70	121,30

Sarana produksi obat dan makanan meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (seperti unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), sarana produksi obat tradisional, sarana produk Kosmetika, suplemen kesehatan dan sarana produksi pangan. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (MK) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ sarana produksi MK} = \frac{\text{Jumlah sarana produksi obat dan makanan MK}}{\text{Target jumlah sarana produksi obat dan makanan prioritas}} \times 100\%$$

Sarana produksi yang ada dalam wilayah kerja Balai POM di Kendari dan Loka POM Baubau berupa sarana produksi pangan, sarana produksi obat tradisional, dan unit transfusi darah. Namun yang menjadi target pengawasan adalah sarana produksi pangan dan obat tradisional. Adapun hasil pengawasan sarana produksi



pangan di wilayah kerja Balai POM kendari dan Loka POM Baubau dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 47. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Tahun 2019

No	Jenis Sarana Produksi	Jumlah Sarana	Target	Realisasi Pengawasan			% Capaian Pengawasan
				Jml	MK	TMK	
1	Pangan MD	34	30	29	24	5	100 %
2	Pangan PIRT	316	9	15	5	10	166,67%
3	Obat Tradisional	1	1	1	1	0	100 %
4	Produksi Pangan Loka POM Baubau	220	20	26	5	21	130 %
Jumlah		571	60	71	35	36	118,33 %

Target jumlah pemeriksaan sarana produksi tahun 2019 adalah 60 sarana dengan rincian 40 sarana target balai dan 20 sarana target loka pom baubau. Berdasarkan hasil pemeriksaan di wilayah kerja Balai POM Kendari dan Loka POM Baubau masih ada sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 35 sarana (49,30%), sedangkan yang memenuhi ketentuan sebanyak 36 sarana atau sebesar 50,70%. Hasil ini melampaui target sarana yang memenuhi ketentuan yaitu 41.8 %, sehingga % capaian sarana yang memenuhi ketentuan adalah 121,30%.

Hasil ini menggambarkan bahwa kondisi sarana produksi yang ada di wilayah kerja Balai POM Kendari sudah menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, walaupun masih ada hal-hal yang perlu perbaikan. Balai POM di Kendari terus melakukan pembinaan, pendampingan dan pengawasan terhadap Sarana Produksi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Kendari untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik serta Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik sehingga dapat menekan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, koordinasi dengan Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota terus dilakukan untuk pembinaan dan pengawasan sarana produksi pangan PIRT agar senantiasa menerapkan Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga di wilayah kerja masing-masing.

Pengawasan sarana produksi obat dan makanan didukung tenaga pengawas yang telah mengikuti pelatihan berjenjang untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan pengawasan. Saat ini, Balai POM di Kendari memiliki



3 inspektur CPOTB dan 3 inspektur pangan Madya, 3 inspektur pangan Muda dan 1 inspektur pangan Dasar. Sedangkan di Loka POM memiliki 1 inspektur pangan Muda dan 2 inspektur pangan Dasar.

Table 48. Perbandingan Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan MK dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Kendari	41,80	50,70	121,30
		Batam	25,00	42,15	168,60
		Jambi	16,19	25,19	157,44
		Kupang	15,00	15,49	103,29

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, satu balai dengan kriteria **baik** dan satu balai dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** karena nilai diatas 120 %.

- **Indikator 3 : Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari**

Table 49. Perbandingan persentase sarana distribusi obat dan makanan MS

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	2019	60.00	63,35	105,59

Sarana distribusi obat dan makanan yang dimaksud terdiri atas :

1. Sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan
2. Sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi rumah sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
3. Sarana Distribusi Pangan
4. Sarana Distribusi Obat Tradisional
5. Sarana Dsitribusi Kosmetika
6. Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan



Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (MK) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Sarana distribusi MK} = \frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang diperiksa MK}}{\text{Jumlah sarana distribusi yang diperiksa}} \times 100$$

Data sarana distribusi obat dan makanan serta hasil pengawasan terhadap sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari tahun 2019 jumlah dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 50. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2019

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana	Target Sarana	Hasil Pemeriksaan			% Capaian
				Jml	MK	TMK	
1	Distribusi Obat	46	37	37	31	6	100%
2	Pelayanan Kefarmasian	673	306	306	155	151	100%
3	Distribusi Obat Tradisional	426	90	90	77	13	100%
4	Distribusi Kosmetika	765	180	180	115	65	100%
5	Distribusi Suplemen Kesehatan	214	30	30	29	1	100%
6	Distribusi Makanan	890	215	216	155	61	100,46%
7	Sarana Distribusi Obat dan Makanan Loka POM Baubau	1037	95	107	50	57	112,63%
Jumlah		4051	953	966	612	354	101,36%

Jumlah target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan tahun 2019 adalah 858 sarana atau sekitar 23,52% dari jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang ada. Hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan selama tahun 2019 adalah 966 dengan 612 sarana memenuhi ketentuan dan 354 sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Dari hasil pemeriksaan, persentase capaian sarana distribusi obat dan makanan yang MK adalah 63,35%. Hasil ini melampaui target yaitu 60,00 %, sehingga persentase capaian sarana yang memenuhi ketentuan adalah 105,59 %.

Kondisi sarana distribusi obat dan makanan yang ada di wilayah kerja Balai POM Kendari masih ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan cara distribusi obat dan makanan yang baik atau standar pelayanan kefarmasian yang berlaku. Jenis temuan yang menjadi penyebab TMK sarana distribusi obat pada umumnya adalah pelanggaran administrasi yang sifatnya mayor dan perizinan



sarana yang sudah tidak berlaku serta penyaluran produk obat tanpa kewenangan misalnya toko obat menjual obat keras, sedangkan temuan berupa produk obat ilegal, palsu dan kedaluarsa atau rusak jumlah temuannya nihil. Sedangkan jenis temuan pada sarana distribusi obat tradisional, Kosmetika dan pangan adalah ditemukan produk ilegal dan kedaluarsa. Sedangkan untuk sarana distribusi Suplemen Kesehatan, ditemukan produk kedaluarsa.

Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan didukung tenaga pengawas yang telah mengikuti pelatihan berjenjang untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan pengawasan. Saat ini, Balai POM di Kendari memiliki 3 inspektur OTSK dan 7 inspektur pangan, 9 inspektur CDOB dan 3 inspektur Kosmetika. Sedangkan di Loka POM memiliki 3 inspektur pangan Muda, dan 2 inspektur CDOB dan 1 inspektur OTSK. Pengembangan kompetensi petugas pengawas dilakukan tiap sesuai dengan tantangan pengawasan yang senantiasa berkembang.

Untuk mencegah atau mengurangi pelanggaran atau temuan ketidaksesuaian tersebut Balai POM di Kendari melakukan kegiatan seperti :

1. Memberikan sanksi kepada sarana yang tidak memenuhi ketentuan baik berupa pemberian surat peringatan, peringatan keras dan penghentian sementara kegiatan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Advokasi dan Koordinasi dengan dinas-dinas terkait untuk melakukan pembinaan, pendampingan dan pengawasan terhadap sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja masing-masing.
3. Sosialisasi Pengawasan Obat di Kabupaten Kolaka Timur pada bulan Oktober 2019.

Table 51. Tabel Perbandingan Capaian Sarana Distribusi yang MK dengan Tiga Balai lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase Sarana Distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Kendari	60,00	63.35	105.59
		Batam	55	70.17	127.58
		Jambi	60.00	65.18	108.63
		Kupang	49.8	156.63	156.63

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, dua balai dengan kriteria **baik**, dan satu balai dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** karena nilai diatas 120%.

- **Indikator 4 : Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Table 52. Perbandingan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di provinsi Sulawesi Tenggara	2019	85.00	100	117,65

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil pemeriksaan atau surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan pangan olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, Kosmetika dan pangan olahan. Yang dimaksud diselesaikan tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ keputusan penilaian} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan}}$$



Jenis sertifikat yang diterbitkan Balai POM di Kendari selama tahun 2019 adalah Surat Rekomendasi Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (Pemeriksaan Sarana Balai), rekomendasi CPOTB serta pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB. Pada tahun 2019 jumlah permohonan yang masuk adalah 13 berkas terdiri dari 8 rekomendasi Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (Pemeriksaan Sarana Balai) dalam rangka pendaftaran MD, 4 sertifikasi CDOB, 1 pendaftaran obat tradisional. Jumlah keputusan penilaian yang diselesaikan adalah 13 berkas. Berdasarkan hasil perhitungan, Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 100%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 85%, sehingga persentase capaian sebesar 117,65%. Capaian ini telah melewati target yang ditetapkan, didukung beberapa factor, antara lain :

1. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh fasilitator kepada pelaku usaha untuk meningkatkan level usaha dari P-IRT menjadi MD serta memfasilitasi pelaku usaha dalam registrasi secara on line.
2. Pelaksanaan bimbingan teknis e-registrasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung pendaftaran produk MD sampai terbit MD bagi pemohon yang memiliki berkas lengkap yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2019.
3. Diberlakukannya mandatori sertifikasi CDOB, pelaksanaan supervisi terkait tata cara permohonan e-sertifikasi CDOB kepada seluruh pimpinan dan apoteker penanggung jawab PBF.

Tabel berikut memperlihatkan capaian indikator dari 3 (tiga) balai lain.

Table 53. Perbandingan Capaian Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	85	100	117.65
		Batam	70	85.29	121.85
		Jambi	83,00	65.18	108.63
		Kupang	80	100	125.00



Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, satu balai dengan kriteria **baik**, satu balai dengan kriteria **sangat baik** dan dua balai dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** karena nilai diatas 120 %.

- **Indikator 5 : Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BALAI POM di Kendari.**

Table 54. Perbandingan rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan	2019	47,00	47,22	100,47

Tindak lanjut adalah feed back/respon dari pelaku usaha atau instansi terkait terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh balai atas keputusan kepala balai / pemerintah dari pusat. Rekomendasi adalah hasil pengawasan dihitung berdasarkan pelanggaran berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK / pencabutan izin / pencabutan nomor izin edar, tindak lanjut kasus, misalnya hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan, dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Jumlah Tindak lanjut feedback dari pelaku } \frac{\text{usaha}}{\text{instansi}}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai}} \times 100\%$$

Pada tahun 2019, jumlah rekomendasi yang diterbitkan adalah 252 dokumen dan jumlah feed back dari pelaku usaha dan instansi terkait adalah 119 dokumen. Dari hasil perhitungan diperoleh realisasi 47,22%. Adapun target rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Kendari adalah sebesar 47,00



%, sehingga persen capaian realisasi rasio tindak lanjut adalah sebesar 100,47%. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator ini adalah :

1. Penyusunan dan penyampaian tindak lanjut yang tepat waktu oleh petugas pengawas.
2. Pelaksanaan advokasi secara rutin ke instansi terkait oleh Kepala Balai POM.
3. Pelaksanaan kegiatan pertemuan dengan Kepala Dinas terkait khusus Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP membahas tindak lanjut hasil pengawasan.
4. Penyampaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang mencantumkan permohonan untuk memberikan feedback secara tertulis kepada Balai POM di Kendari,
5. Menjalin komunikasi intensif dengan dinas terkait melalui staf penanggung jawab.
6. Melakukan monitoring secara berkala terkait diterimanya surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan *feedback* yang dilakukan.

Table 55. Capaian Rasio Tindak Lanjut hasil Pengawasan Balai POM Kendari dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan	Kendari	47	47.22	100.47
		Batam	50	29.62	59.23
		Jambi	50	36.77	73.54
		Kupang	49.95	20.13	40.31

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, satu balai dengan kriteria **baik**, dua balai dengan kriteria **kurang** dan satu balai dengan kriteria **sangat kurang** karena nilai dibawah 50%.

4. Sasaran strategis 5 : Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari

Table 56. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	55,00	75,00	136,36	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi sasaran strategis strategis 5 ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Kendari, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justicia berdasarkan hasil gelar kasus;
2. Tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti.

Realisasi target indikator tersebut adalah sebagaimana tertera dalam Tabel di atas, dengan uraian sebagai berikut :

- **Indikator 1 : Persentase Perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari**

Table 57. Perbandingan persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Kendari	55,00	75,00	136,36



Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Kendari dihitung dengan rumus :

$$\% \text{perkara} = \frac{\text{Jumlah perkara tahap II tahun 2019 dan tahun sebelumnya}}{\text{jumlah perkara tahun 2019}} \times 100\%$$

Pada tahun 2019, jumlah perkara yang ditargetkan adalah 12 perkara dengan rincian 11 perkara target Balai POM Kendari dan 1 perkara target Loka POM Baubau. Adapun capaian hingga tahap II adalah 9 perkara dengan realisasi 75.00 % dan capaian perkara tahap I adalah 11 perkara dengan realisasi 91,67%. Adapun target Indikator Kinerja tahun 2019 adalah perkara Tahap II sebesar 55 % dengan persentase capaian sebesar 136,36%. Semua perkara tahap II telah diputus oleh pengadilan, hukuman terendah adalah pidana penjara selama 3 bulan dan denda sejumlah Rp 2.500.000 Subsider 1 Bulan. Hukuman tertinggi adalah pidana penjara selama 10 bulan dan denda sejumlah Rp 50.000.000 Subsider 3 Bulan.

Pada tahun 2019, kegiatan penyelidikan dan penindakan yang telah dilakukan meliputi Operasi Intensif, Operasi OPSON dimana ditemukan pangan ilegal sebanyak 5.362 dos atau 128.688 pcs. Aksi Penertiban Kosmetika Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Berbahaya Tahap I. Hasil kegiatan penyelidikan dan penindakan telah dilaksanakan sebanyak 33 kasus dan dihasilkan 22 Non-Justisia dan 11 Pro-justisia. Dari hasil operasi yang dilakukan tersebut hasilnya cukup signifikan dari tahun sebelumnya menandakan bahwa provinsi Sulawesi tenggara merupakan tujuan dari peredaran dari Kosmetika Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Berbahaya dan Obat Keras Tanpa Kewenangan di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Kendari adalah 75%, dengan persentase capaian 136,36%, kriteria tidak dapat disimpulkan. Hasil ini melampaui target, beberapa faktor yang mendukung capaian ini diantaranya :

1. Pelaksanaan investigasi awal yang intens dan berkelanjutan, dari hasil investigasi diperoleh informasi sebanyak 21 kasus yang dilanjutkan dengan Aksi pemberantasan produk ilegal, operasi opson dan operasi intensif, dan 8 kasus yang dilanjutkan dengan proses justisia;



2. Hasil pemeriksaan rutin sarana distribusi dan produksi obat dan makanan yang dilanjutkan Pelaksanaan aksi penertiban pasar Kosmetika ilegal sebanyak 31 sarana, dan 3 kasus yang dilanjutkan dengan proses justisia;
3. Peningkatan kompetensi intelijen / investigator melalui Diklat Intelijen Keamanan Obat dan Makanan;
4. Terjalannya koordinasi yang baik antara Balai POM, Korwas PPNS Polda Sulawesi tenggara dan Jaksa Penuntut Umum melalui kegiatan Criminal Justice System.
5. Kompetensi PPNS Balai POM di Kendari yang terus ditingkatkan dengan mengikuti Pertemuan PPNS.

Untuk perbandingan persentase realisasi capaian dengan tiga Balai lain dapat dilihat sebagai berikut :

Table 58. Perbandingan Capaian Persentase Perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II Balai POM di Kendari dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Kendari	55	75	136,36
		Batam	50	47.62	95.24
		Jambi	50	115.50	225.00
		Kupang	50	85.71	171.43

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, satu balai dengan kriteria **baik** dan tiga balai dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**.



5. Sasaran strategis 6 : Terwujudnya RB BALAI POM di Kendari sesuai roadmap RB BALAI POM 2015-2019

Table 59. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya RB BALAI POM di Kendari sesuai roadmap RB BALAI POM 2015-2019	Nilai AKIP BALAI POM di Kendari	81	74,32	91,75	Baik

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatnya kualitas pelayanan public kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi.

Untuk mengetahui sejauh mana instansi pemerintah mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP)-nya, serta sekaligus untuk mendorong adanya peningkatan kinerja instansi pemerintah, maka perlu dilakukan suatu evaluasi implementasi SAKIP oleh Kementrian PAN RB.

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dengan satu indikator yaitu Nilai AKIP BALAI POM di Kendari. Nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja BALAI POM di Kendari adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BALAI POM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai POM di Kendari.

Realisasi target indikator tersebut adalah sebagaimana tertera dalam Tabel di atas, dengan uraian sebagai berikut :



- **Indikator 1 : Nilai AKIP Balai POM di Kendari**

Table 60. Nilai Akip Balai POM di Kendari

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	2019	81,00	74,32	91,75

Dari hasil penilaian, nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2019 adalah 74,32 % dari target 81,00 % dengan persen capaian 91,75%. Tidak tercapainya target indikator ini karena berdasarkan hasil penilaian Inspektorat utama, terdapat beberapa nilai yang rendah terutama aspek Evaluasi Internal karena tidak menyertakan penjelasan secara detail dan melampirkan bukti hasil pelaksanaan evaluasi internal kegiatan seperti notulen evaluasi kegiatan triwulan, tahun 2019 bukti evaluasi internal disertakan dengan justifikasi agar dapat ditindaklanjuti. Untuk tahun 2020 akan menyesuaikan dengan rekomendasi APIP sebagai berikut :

1. Evaluasi berkala terkait mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja menjadi lebih sistematis, *up to date* dan mampu tertelusur.
2. Memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*.

Jika dibandingkan dengan hasil capaian tahun 2018, nilai AKIP Balai POM di Kendari menurun dari 72,27 menjadi 71,15 pada tahun 2018.

Table 61. Perbandingan Capaian Nilai Akip dengan Tahun Sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Nilai AKIP BALAI POM di Kendari	2019	81	74,32	91,75
		2018	78,00	71,15	91,22

Jika dibandingkan dengan 3 balai lainnya, Balai POM di Kendari memperoleh nilai paling rendah, sebagaimana terlihat dalam table berikut :

Table 62. Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai POM di Kendari dengan Tiga Balai Lain

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2019	REALISASI 2019	% CAPAIAN
1	Nilai AKIP BALAI POM di Kendari	Kendari	81.00	74.32	91,75
		Batam	81.00	71.73	88.73
		Jambi	81,00	76.86	94.89
		Kupang	81,00	75,7	93.46

Persentase capaian Balai POM di Kendari jika dibandingkan dengan balai dalam cluster yang sama, tiga balai dengan kriteria **baik**, dan satu balai dengan kriteria **kurang**.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai AKIP tersebut, adalah :

1. Penyusunan LAKIP / LAKIN yang belum memenuhi ketentuan dan komponennya.
2. Ketepatan waktu pelaporan.
3. Belum ada keseragaman data dalam e-monev dengan penanggung jawab.
4. Analisa pencapaian kinerja masih memerlukan pengkajian lebih mendalam.
5. Kompetensi tim penyusun LAKIP Balai POM di Kendari masih perlu ditingkatkan.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, perlu dilakukan perbaikan untuk peningkatan nilai dan kualitas LAKIP Balai POM di Kendari sebagaimana yang ditargetkan pada tahun 2019 yaitu dengan nilai 81, diantaranya :

1. Melakukan konsultasi dengan inspektorat secara rutin dan melakukan pelaporan tepat waktu.
2. Pelaksanaan evaluasi kegiatan per triwulan dengan menggunakan format pendataan monev dan data yang diperoleh merupakan data yang dilaporkan untuk e-monev dan menjadi data yang digunakan pada saat penyusunan LAKIN dan Laporan tahunan Balai.
3. Memprioritaskan bagi anggota Tim Penyusun LAKIN yang belum pernah untuk mengikuti Bimtek SAKIP.



3.2. Realisasi Anggaran

Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) adalah suatu media untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja suatu instansi dengan membandingkan output dan input suatu kegiatan. Pada tahun 2019 terdapat terdapat 17 (tujuh belas) kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kendari yang muaranya mendukung program Nasional. Adapun Program Nasional yang dimaksud adalah :

1. Perkara dibidang penyidikan obat dan makanan
2. Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis
3. Sarana distribusi obat dan makanan
4. Sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis
5. Kie obat dan makanan aman
6. Desa pangan aman
7. Pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya

Pagu Anggaran Balai POM di Kendari sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2019 Rp. 29.213.134.000,- (Dua puluh Sembilan miliar dua ratus tiga belas juta seratus tiga puluh empat ribu rupiah). Sesuai dengan nomor SP DIPA-063.01.2.432932/2018, tanggal 5 Desember 2019, kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak 5 (lima) kali dengan kenaikan sejumlah Rp. 4.617.068.000 sehingga total anggaran menjadi Rp 32.830.202.000,- (tiga puluh dua miliar delapan ratus tiga puluh juta dua ratus dua ribu rupiah). hal ini disebabkan adanya penambahan anggaran Tunjangan Kinerja dan Latsar CPNS 2019 realisasi anggaran sebesar Rp.31.604.029.333,- (tiga puluh satu miliar enam ratus empat juta dua puluh sembilan ribu tiga ratus tiga puluh tiga rupiah) atau 96,26%, setelah adanya pengembalian belanja realisasi menjadi Rp. 31.570.900.325,- (tiga puluh satu miliar lima ratus tujuh puluh juta sembilan ratus ribu tiga ratus dua puluh lima rupiah atau 96,16% Sedangkan untuk target PNBPN sebesar Rp.900.000.000,- (sembilan ratus juta rupiah) dengan realisasi sebesar Rp. 848.209.970,- (delapan ratus empat puluh delapan juta dua ratus sembilan ribu sembilan ratus tujuh puluh rupiah) atau 94.24%.

3.2.1. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Realisasi anggaran Balai POM di Kendari persasaran strategis Strategis pada Tabel berikut :

Table 63. Realisasi Anggaran Balai POM di Kendari Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	% CAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis	508.095.000	496.121.573	97,64
		Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis	796.998.000	747.497.508	93,79
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BALAI POM di Kendari	Pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya	315.182.000	294.549.478	98,45
		Desa pangan aman	733,363,000	733.363.610	92,47
		Keputusan hasil pengawasan Obat dan Makanan	447.100,000	424,835,332	95
		Keputusan penilaian Sertifikasi yang disesuaikan	113,752,000	100.419.900	88,31
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	KIE Obat dan Makanan Aman	775.590.000	747,505,102	86,38
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	79.141.000	66.149,067	82,23
		Cakupan pemeriksaan	1,492,980,000	1,423,583,970	95,35

		sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan			
		Dokumen dukungan teknis laboratorium	594,508.000 891,290.000 (PNBP)	567,367,883 840.519.970 (PNBP)	98,43 94,32.0 (PNBP)
		Penyediaan alat laboratorium	2,195.912.094	2,194,912.046	97,39
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BALAI POM di Kendari	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	1,011,022.000	983.699,447	97.30
		Layanan dukungan teknis investigasi awal	122,833,000	119.319.364	97,14
6	Terwujudnya RB BALAI POM di Kendari sesuai roadmap RB BALAI POM 2015-2019	Layanan Sarana dan Prasarana sesuai standar	6.908.302.000	6.300.560.900	88,31
		Dokumen perencanaan dan penganggaran	760.152,000	727,802,531	95,74
		Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota	1,182,050,000	1,161,227,046	98.99
		Layanan Perkantoran	13.094,912.000	13,727,863,853	98,80
Total			32,830,702,000	31,604,029,000	96,26

Untuk melihat Realisasi Anggaran berdasarkan jenis belanja modal, pegawai atau barang dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Table 64. Perbandingan Realisasi Anggaran dengan Tahun Sebelumnya

JENIS BELANJA	PAGU ANGGARAN (Rp)		REALISASI (Rp)		% CAPAIAN	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Belanja Pegawai	8.649.151.000	11.396.156.000	8.237.128.721	11.294.134.943	95,24	99,10
Belanja Barang	14.105.651.000	11.731.244.000	11.813.210.669	11.088,540.466	83,75	94,52
Belanja Modal	9.864.566.000	8.803.302.000	9.665.121.572	8.340.014.946	97,98	94,74

Realisasi anggaran Balai POM di Kendari tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,97% jika dibandingkan dengan tahun 2018, hal ini disebabkan :



1. Secara Internal :

- a. menyesuaikan persyaratan target realisasi Badan POM sebesar 95%;
- b. Penanggung jawab kegiatan patuh terhadap Rencana Pelaksanaan (RENLAK) yang telah disepakati awal tahun dan jika ada kegiatan yang bermasalah, maka dilakukan revisi anggaran.

2. Secara Eksternal, Jadwal Stakeholder dan Balai sudah sejalan dengan kegiatan yang melibatkan Stakeholder.

Adapun upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut adalah mempercepat Belanja Modal dan lelang umum, serta revisi anggaran untuk kelanjutan pembangunan gedung laboratorium kimia Balai POM di Kendari tahun 2020.

Analisa Efisiensi Kegiatan, dalam Pengukuran efisiensi digunakan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian output sama atau lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE terhadap standar efisiensi (SE).

- Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$\% IE = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

- Standar efisiensi(SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1 yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} \times 100 \% = \frac{100}{100} \times 100\% = 1$$

- Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Table 65. Rumus Penghitungan Efisiensi

Hasil Perhitungan	Kriteria / Kesimpulan
Jika $IE \geq SE$	Kegiatan dianggap Efisien
Jika $IE < SE$	Kegiatan dianggap Tidak Efisien

Table 66. Anggaran Balai POM di Kendari

NO	SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET				
I	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis	Input : Anggaran	508.095.000	496.121.573	97.64	1.03	1.00	IE > SE (Efisien)			
			Output : Jumlah sampel	660	665	100.76							
II	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayahkerja BALAI POM di Kendari	1	Pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya	Input :				1.28	1.00	IE > SE (Efisien)			
				Anggaran	315,182,000	294,549,478	93.45						
				Output :									
		2	Desa Pangan Aman	Komunitas	5	6	120.00				1.17	1.00	IE > SE (Efisien)
				Input									
				Anggaran	733,363,000	733,363,610	100.00						
				Output :									
				Komunitas	6	7	116.67						
				Input									
				Output :									

		an hasil pengawasan obat dan makanan	Anggaran	447,100,000	424,100,000	94.86	1.05	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output :						
			Komunitas	53	53	100.00			
			Input						
			Anggaran	113,752,000	100,419,900	88.28			
III	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BALAI POM di Kendari	1 KIE Obat dan Makanan Aman	Anggaran	775,590,000	747,505,102	96.38	1.21	1.00	IE < SE (Efisien)
			Output :						
			Layanan	30	35	116.67			
			Input						
			Anggaran						
IV	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	1 Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Anggaran	79,141,000	66,149,067	83.58	1.42	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output :						
			Sarana	60	71	118.33			
			Input						
			Anggaran	1,492,980,000	1,423,583,970	95.35			
		2 Cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan	Output :				1.06	1.00	IE > SE (Efisien)
			Sarana	953	966	101.36			
			Input						
		3 Dokumen pendukung teknis laboratorium	Anggaran	1,485,798,000	1,407,887,853	94.76	1.06	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output :						

V	4	Penyediaan alat laboratorium	Dokumen	1	1	100.00			
			Input						
			Anggaran	2,195,912,094	2,194,912,046	99.95			
			Output :				1.00	1.00	IE > SE (Efisien)
	1	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	Dokumen	30	30	100.00			
			Input						
			Anggaran	1,011,022,000	983,699,447	97.30			
			Output :				0.94	1.00	IE > SE Tidak (Efisien)
	2	Layanan dukungan teknis investigasi awal	Dokumen	12	11	91.67			
			Input						
			Anggaran	122,833,000	119,319,364	97.14			
			Output :				1.03	1.00	IE > SE (Efisien)
VI	1	Layanan sarana dan prasarana sesuai standar	Dokumen	1	1	100.00			
			Input						
			Anggaran	6,908,302,000	6,300,560,900	91.20			
			Output :				1.10	1.00	IE > SE (Efisien)
	2	Dokumen perencanaan dan penganggaran	Dokumen	1	1	100.00			
			Input						
			Anggaran	760,152,000	727,802,531	95.74			
			Output :				1.04	1.00	IE > SE (Efisien)
	3	Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan Kab / Kota	Dokumen	10	10	100.00			
			Input						
			Anggaran	1,182,050,000	1,161,227,046	98.24			
			Output :				1.02	1.00	IE > SE (Efisien)
	4	Layanan Perkantoran	Dokumen	1	1	100.00			
			Input						
			Anggaran	13,094,912,000	13,727,863,853	104.83	0.95	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output :						

	Output : Dokumen 1 1 100.00
--	--------------------------------

Catatan : Ada kenaikan anggaran sebesar Rp. 4.617.068.000,- dari anggaran Rp. 29.213.134.000,- menjadi Rp. 32.830.202.000,- hal ini karena ada penambahan Tunjangan Kinerja dan Latsar CPNS 2019, setelah adanya pengembalian belanja realisasi menjadi Rp. 31.570.900.325 atau sebesar 96,16 %

3.2.2. Capaian Kinerja dan Efisiensi Anggaran Per Kegiatan

a. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan (3165.002)

Table 67. Perbandingan Realisasi Anggaran Kegiatan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Tahun 2019

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Input :						
	Anggaran	1.011.022.000	983.699.447	97.30	0.94	1,00	IE < SE (Tidak Efisien)
	Output :						
	Jumlah perkara	12	11	91.67			

Pada kegiatan perkara di bidang penyidikan obat dan makanan, capaian outputnya adalah 91,67 %. Apabila dibandingkan antara input dan output maka kegiatan ini termasuk tidak efisien. Tidak tercapainya target perkara pada tahun 2019 karena ada 1 perkara yang sudah disiapkan untuk *pro justicia* namun setelah dilakukan gelar perkara, barang bukti tidak mencukupi untuk ditingkatkan statusnya menjadi perkara.

b. Sampel Makanan yang diperiksa sesuai Standar

Table 68. Perbandingan Realisasi Anggaran Kegiatan Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai Standar	Input :						
	Anggaran	508.095.000	496.121.573	97.64	1.03	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Jumlah sampel	660	665	100.76			

Kegiatan Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar termasuk efisien, Hal ini disebabkan karena perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan sampling sesuai dengan prioritas sampling 2019 yang disepakati awal tahun antara petugas sampling dan penguji sampel.

Table 69. Perencanaan Anggaran dan Sampling Makanan

NO	BULAN	PERENCAAN		REALISASI	
		JUMLAH SAMPEL	ANGGARAN	JUMLAH SAMPEL	ANGGARAN
1	Januari	21	16.166.000	21	15.666.997
2	Februari	58	44.650.000	58	43.270.754
3	Maret	67	51.579.000	68	50.731.229
4	April	53	40.801.000	53	39.540.516
5	Mei	73	56.198.000	73	54.461.466
6	Juni	61	46.960.000	63	47.000.991
7	Juli	60	46.190.000	60	44.762.849
8	Agustus	55	42.347.000	55	41.032.611
9	September	93	71.595.000	93	69.382.415
10	Oktober	51	39.261.000	53	39.540.516
11	November	39	30.023.000	39	29.095.852
12	Desember	29		29	21.635.377



			22.325.000		
TOTAL		660	508.095.000	665	496.121.573

Catatan : Pengembalian anggaran sampel sebesar : Rp. 11.973.427

Adapun kegiatan ini meliputi :

1. Penyusunan perencanaan sampling
2. Pengadaan Sampel
3. Pengujian laboratorium sampel makanan, termasuk pengadaan reagensia dan media mikrobiologi
4. Evaluasi Pengujian

c. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa

Table 70. Realisasi Anggaran Kegiatan Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	Input						
	Anggaran	79.141.000	65.149.067	82,32	1.44	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Sarana Produksi	60	71	118,33			

Pada kegiatan ini, capaian outputnya adalah 82,32% dan capaian inputnya adalah 118,33 %, sehingga indeks efisiensinya relative tinggi (1,44). Capaian input yang tinggi disebabkan karena peningkatan pengawasan terhadap sarana produksi PIRT. Sedangkan serapan anggaran yang tidak optimal disebabkan karena adanya kegiatan terpadu yang tidak dilaksanakan oleh Badan POM RI. Untuk selanjutnya hal seperti ini akan menjadi perhatian penanggung jawab kegiatan dan pengelola anggaran, agar serapan anggaran dioptimalkan melalui revisi anggaran untuk kegiatan pendukung lainnya

d. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa

Table 71. Realisasi Anggaran Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional

KEGIATAN	INDIKATOR KERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	Input						
	Anggaran	1.492.980.000	1.423.583.970	95.35	1.06	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Sarana	953	966	101.36			

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 95,35 % dan capaian outputnya adalah 101,36 % , capaian output yang tidak terealisasi dengan baik adalah kegiatan rapat koordinasi ke deputian 1 tidak terlaksana ,pemeriksaan sarana distribusi Loka POM.

e. Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Laporan Keuangan yang dilaporkan tepat waktu

Table 72. Realisasi Anggaran Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Laporan Keuangan yang dilaporkan tepat waktu

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Laporan Keuangan yang dilaporkan tepat waktu	Input :						
	Anggaran	768.922.000	735.492.531	95.65	1.05	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Jumlah Dokumen	10	10	100,00			

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 95,65 %, dan capaian inputnya adalah 100 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik, namun masih ada beberapa kegiatan yang belum maksimal antara lain Pembinaan BALAI POM oleh



eselon 1 pembina, perjalanan meeting pimpinan dalam rangka pembinaan, koordinasi dan konsultasi pengawasan.

f. Layanan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan

Table 73. Realisasi Anggaran Layanan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Layanan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan	Input :						
	Anggaran	122.833.000	119.319.364	97.14	1.03	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Jumlah Laporan	1	1	100.00			

Pada kegiatan ini capaian realisasi inputnya 97,14% dan realisasi outputnya 100%, kegiatan tersebut masuk dalam kategori efisien, namun masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal antara lain bimtek peta rawan kasus.

g. Layanan Dukungan Laboratorium

Table 74. Realisasi Anggaran Kegiatan Layanan Dukungan Laboratorium

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Layanan Dukungan Laboratorium	Input :						
	Anggaran	1.485.738.000	1.407.887.853	94.76	1.06	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Jumlah Layanan	1	1	100			

Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 94,76% dan realisasi outputnya 100%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal yakni honor PNBK tenaga teknis pengujian. Hal ini disebabkan adanya

pegawai yang pindah tugas dan melaksanakan tugas belajar. Sisa anggaran ini tidak dapat dilakukan revisi karena bersumber dari anggaran PNP (bukan rupiah murni).

h. Sampel Obat, Obat bahan alam, Kosmetika dan Suplemen kesehatan yang diuji

Table 75. Realisasi Anggaran Kegiatan Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Sampel Obat, Obat bahan alam, Kosmetika dan Suplemen kesehatan yang diuji	Input :						
	Anggaran	796.998.000	747.497.508	93.79	1,08	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Jumlah sampel	1.506	1.528	101.46			

Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 93,79% dan realisasi outputnya 101,46%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal, yakni pertama Kegiatan Perjalanan sampling, hal ini disebabkan karena pada saat petugas sampling melakukan kegiatan pengawasan sarana distribusi dan produksi, sekaligus melaksanakan kegiatan sampling. Kedua pembelian reagen dan media mikrobiologi, hal ini disebabkan karena adanya reagen precursor yang dimasukan di anggaran pengadaan langsung.

i. Penyediaan Alat Laboratorium

Table 76. Realisasi Anggaran Kegiatan Penyediaan Alat Laboratorium

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET
Penyediaan Alat Laboratorium	Input :						
	Anggaran	2.135.000.000	2.134.912.046	99.99	1.00	1,00	IE ≥ SE (Efisien)
	Output :						
	Unit	30	30	100.00			

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 99.99 % , dan capaian outputnya adalah 99,99 %, merupakan kegiatan yang paling tinggi realisasinya. Hal ini dapat



dijadikan dasar pertimbangan KPA untuk meningkatkan anggaran pengadaan alat laboratorium tahun 2020.

j. Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten / Kota

Table 77. Realisasi Anggaran Kegiatan Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten / Kota

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan Makanan di Kabupaten / Kota	Input						
	Anggaran	1.182.050.000	1.161.227.739	98.24	1.02	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Layanan	1	1	100,00			

Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 98,24% dan realisasi outputnya 100,00%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal, yakni Kegiatan Koordinasi, konsultasi dan pengawasan.

k. Keputusan hasil pengawasan obat dan makanan yang ditindak lanjuti

Table 78. Realisasi Anggaran Kegiatan Keputusan hasil Pengawasan obat dan makanan yang ditindak lanjuti

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Keputusan hasil pengawasan obat dan makanan yang ditindak lanjuti	INPUT ANGGARAN	447.100.000	424.835.392	95,02	1.05	1,00	IE>SE EFISIEN
	OUTPUT Keputusan	53	53	100.00			

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 95,02%, dan capaian outputnya adalah 100 %. Rata-rata kegiatan terealisasi dengan baik, kecuali Kegiatan pengawalan dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan.

I. Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan

Table 79. Realisasi Anggaran Kegiatan Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan	Input						
	Anggaran	113.752.000	100.459.900	88,31			
	Output :						
	Dokumen	12	13	108,33	1,23	1,00	IE > SE (Efisien)

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 88,31%, dan capaian inputnya adalah 108,33%. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik, kecuali kegiatan audit sarana dalam rangka sertifikasi/registrasi halal di luar kota.

m. KIE Obat dan Makanan Aman

Table 80. Realisasi Anggaran Kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
KIE Obat dan Makanan Aman	INPUT Anggaran	775.590.000	747.505.102	96.38	1.21	1,00	IE>SE
	OUTPUT KIE	30	35	116.67			EFISIEN

Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 96,34% dan realisasi outputnya 116,67%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal, yakni kegiatan KIE dengan tokoh masyarakat ,KIE Loka POM Baubau, dan kegiatan peningkatan kompetensi, koordinasi dan konsultasi program Infokom.

n. Desa Pangan Aman

Table 81. Realisasi Anggaran Kegiatan Desa Pangan Aman

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Desa Pangan Aman	INPUT : ANGGARAN	793.085.000	733.363.610	92,47	1,26	1,00	IE>SE EFISIEN
	OUTPUT : Desa	6	7	116,67			

Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 92,47% dan realisasi outputnya 116,67%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal, yakni kegiatan Workshop sosialisasi dan koordinasi keamanan pangan, kegiatan Operasional mobil laboratorium keliling dan kegiatan Verifikasi desa dan kantin dalam rangka lomba desa dan BPKP.

o. Pasar Yang di Intervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Table 82. Realisasi Anggaran Kegiatan Pasar yang di Intervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Pasar Yang di Intervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	INPUT Anggaran	315.182.000	294.549.478	93.45	1.28	1,00	IE>SE EFISIEN
	OUTPUT Pasar	5	6	120.00			

Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 93,45% dan realisasi outputnya 120,00%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal, yakni kegiatan Penyuluhan komunitas dan bimtek petugas pasar aman dari bahan berbahaya, kegiatan monitoring dan evaluasi implementasi pasar aman dari bahan berbahaya dan kegiatan kampanye pasar aman dari bahan berbahaya.

p. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

Table 83. Realisasi Anggaran Kegiatan Sarana dan Prasarana Internal

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Input						
	Anggaran	6.908.302.000	6.300.560.900	91.20	1.10	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Layanan	1	1	100,00			

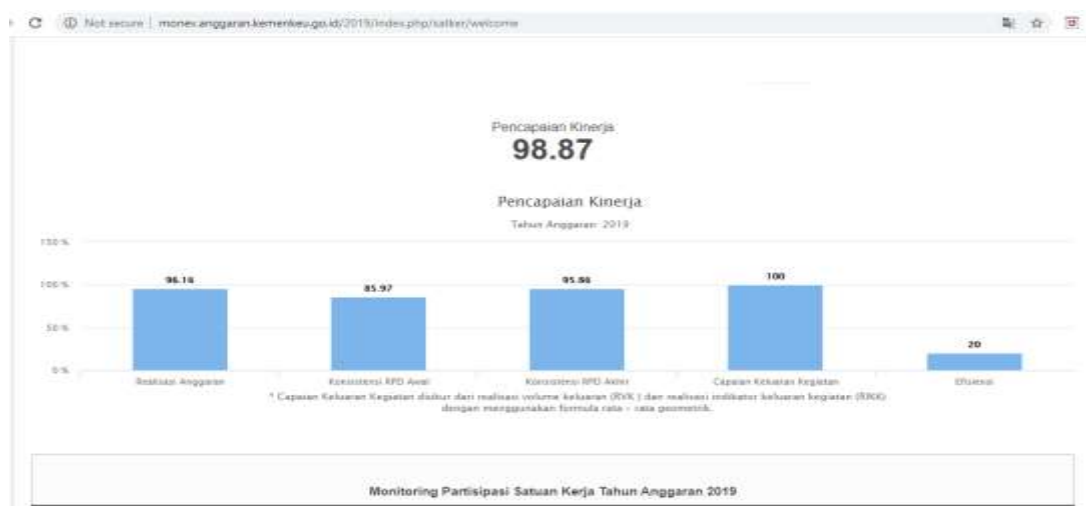
Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 91,20% dan realisasi outputnya 100,00%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal, yakni kegiatan Pembangunan gedung laboratorium kimia, kegiatan Sarana dan prasarana gedung laboratorium kimia, kegiatan Meubeleur gedung laboratorium kimia, kegiatan Pengelolaan limbah, kegiatan Pemasangan atap dan plafon gedung laboratorium kimia dan kegiatan Pengadaan suku cadang dan lemari arsip.

q. Layanan Perkantoran

Table 84. Realisasi Anggaran Kegiatan Layanan Perkantoran

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KET.
Layanan Perkantoran	Input						
	Anggaran	13.894.912.000	13.727.863.853	98.80	1.01	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output :						
	Layanan	1	1	100,00			

Capaian realisasi input pada kegiatan ini sebesar 98,80% dan realisasi outputnya 100,00%. Pelaksanaan anggaran pada kegiatan ini masuk dalam kategori efisien, namun demikian masih ada kegiatan yang realisasi anggarannya belum maksimal yakni, kegiatan Pemeliharaan jaringan, kegiatan Pengadaan perlengkapan kantor, kegiatan Pemeliharaan sarana gedung dan kegiatan Pemeliharaan jaringan sistem informasi / koordinas / evaluasi terintegrasi.



Grafik. 18 Capaian Kinerja berdasarkan monev online DJA

3.2.3. Evaluasi Internal

Evaluasi internal mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 85. Evaluasi Internal dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019

No	Saran Pada Tahun 2017	Tindak Lanjut 2018	Tindak Lanjut 2019
1	Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi kegiatan berdasarkan POA Tahunan dan senantiasa mengikuti apa yang telah disepakati di RENSTRA	Telah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan dalam RENSTRA	Apabila ada kegiatan yang mengalami hambatan dibuatkan Justifikasi dan penentuan time line perbaikan
2	Patuh terhadap pelaporan pelaporan MONEV setiap bulannya	Pelaporan untuk MONEV Online dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi bulanan	Apabila ada hambatan pada pelaporan, dibuatkan Justifikasi untuk tindak lanjut
3	Evaluasi bulanan lebih fokus kepada kesesuaian data antar semua seksi dan sub bagian	Telah dilakukan sinkronisasi data antarseksi / sub bagian, khususnya penginputan SIPT	Evaluasi bulanan yang tidak sesuai target realisasi akan dibuatkan Justifikasi dan tindak lanjut untuk perbaikan kegiatan tersebut.
4	Mengusulkan penambahan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana dan layanan perkantoran	Peningkatan pagu anggaran dari tahun 2017 sebesar Rp. 25.391.970.000, menjadi Rp. 32.619.368.000 pada tahun 2018, diantaranya	Peningkatan pagu anggaran dengan pembangunan Laboratorium Kimia Balai POM di Kendari tahun 2019

		untuk pembangunan Laboratorium Pengujian Biomolekular.	
5	Penambahan anggaran pada tahun berjalan sebaiknya disertai dengan penetapan target agar kegiatan dapat berjalan seoptimal mungkin	Belum berjalan dengan optimal karena terdapat 1 kegiatan yang hasil pelaksanaannya tidak efisien	Kegiatan yang tidak mencapai target akan dikenakan punishment Beberapa kegiatan yang tidak dapat disimpulkan akan di evaluasi, apakah kegiatan tersebut akan dikurangi anggaran atau dipertahankan dengan disertai justifikasi



BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tahun 2019 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan rencana strategis sekaligus sebagai gambaran mengenai tingkat capaian pelaksanaan sasaran strategis, program, kegiatan, dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil perhitungan dan analisa kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pagu anggaran Balai POM di kendari sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2019 adalah sebesar Rp. 32.830.700.000,- (tiga puluh dua milyar delapan ratus tiga puluh juta tujuh ratus rupiah). Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak tiga kali tetapi tidak mempengaruhi jumlah anggaran.
2. Realisasi anggaran sebesar Rp.31.604.029.333,- atau 96,26%, setelah adanya pengembalian belanja realisasi menjadi Rp. 31.570.900.325,- atau 96,16% Sedangkan untuk target PNPB sebesar Rp.900.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 848.209.970,- atau 94.24 %.
3. Capaian kinerja organisasi yang terdiri atas 6 sasaran strategis dengan 16 indikator yang telah dilaksanakan dan diukur, terdapat 9 indikator yang capaian hasilnya termasuk kategori sangat baik, 3 indikator yang capaian hasilnya termasuk kategori baik, dan 4 indikator yang capaian hasilnya termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

4.2. Saran

1. Kegiatan yang realisasinya tidak mencapai target Badan POM dan hasil pengukuran indikator kinerja yang tidak dapat disimpulkan akan dikenakan *punishment* dengan pengurangan anggaran kecuali disertai justifikasi , bagi yang mencapai kriteria diberikan reward.
2. Inovasi yang berkelanjutan di bidang IT, agar lebih mempermudah penyelesaian pekerjaan, khususnya di bidang pelayanan.
3. Mempublikasikan renstra, perjanjian kinerja, indikator kinerja utama dan laporan kinerja melalui situs *web* Badan POM, termasuk apabila terdapat perubahan yang dilakukan.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran : 1

Tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM di Kendari 2018-2019

SasaranStrategis	Indikator	2018	2019
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di provinsi SULTRA	IndeksPengawasanObatdanMakanandi wilayahkerja BPOM di Kendari	70	71
	Persentase Obat yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	93,5	94
	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	83	60
	Persentase Kosmetik yang Memenuhi di provinsi SULTRA	92	80
	Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	82	87
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	89	80
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidangObat dan Makanan di wilayahkerja BPOM di Kendari	60	61
	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>)terhadapObat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Kendari	60	66
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayahkerja BPOM di Kendari	60	61
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi SULTRA	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi SULTRA	100	100
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di SULTRA	30	41,8
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayahkerja BPOM di Kendari	40	60
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktudi Provinsi SULTRA	65	85



SasaranStrategis	Indikator	2018	2019
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obatdanmakananyang dilaksanakandi wilayah kerja BPOM di Kendari	35	47
Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidanaObat dan Makanan di wilayahkerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di SULTRA	53	55
Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78	81



Lampiran 2. SK RENCANA KINERJA



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI KENDARI
NOMOR : HK.04.03.115.01.19.0086**

**TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI POM DI KENDARI
TAHUN 2019**

KEPALA BALAI POM DI KENDARI

- Menimbang :**
- a. Bahwa dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pendanaan pemerintah serta sebagai tindak lanjut Keputusan Balai POM di Kendari Nomor HK.04.03.115.09.18.1780 Tahun 2018 tentang Revisi Rencana Strategis Balai POM di Kendari Tahun 2015-2019, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019;
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai POM di Kendari tentang Rencana Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019
- Mengingat :**
- 1. Undang – undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
 - 2. Undang - undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang
 - 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang perubahan ke lima atas keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja lembaga pemerintah non departemen
 - 4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementrian / Lembaga 2015-2019
- Menetapkan :** Keputusan Kepala Balai POM di Kendari tentang Rencana Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019.
- Pertama :** Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Balai POM di Kendari Tahun 2019
- Kedua :** Keputusan Kepala Balai POM di Kendari ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Kendari
Pada tanggal 04 Januari 2019
Kepala Balai POM di Kendari



(Lestari Duma, Apt., MM)

Lampiran Keputusan Kepala Balai POM di Kendari
Nomor : HK.04.03.115.01.19.0086
Tentang Rencana Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019

**RENCANA KINERJA BALAI POM KENDARI
TAHUN 2019**

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	71,00
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94,50
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	71,00
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	61,00
		Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	66,00
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	61,00
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

	di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	41,8
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	60,00
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	85,00
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	47,00
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	55,00
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	81,00

Kegiatan ;

Pengawasan Obat dan Makanan di BPOM Kendari

Anggaran,

RP. 29.213.134.000;

Kendari, 04 Januari 2019



Drs. Leonard Duma, Apt., MM)

Lampiran 3. PERJANJIAN KINERJA


PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Leonard Duma, Apt., MM
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari
Selanjutnya disebut sebagai pihak pertama

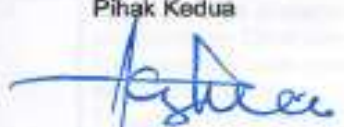
Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut sebagai pihak kedua

Pihak pertama ini berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 04 Januari 2019

Pihak Kedua  (Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P)	Pihak Pertama  (Drs. Leonard Duma, Apt., MM)
--	--

**PERJANJIAN KINERJA BALAI POM KENDARI
TAHUN 2019**

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	71,00
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94,50
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	71,00
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	61,00
		Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	66,00
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	61,00
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	40,00

**PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI KENDARI
TAHUN 2019**

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	80,00
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	85,00
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	47,00
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	55,00
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	81,00

Kegiatan ;

Pengawasan Obat dan Makanan di BPOM Kendari

Anggaran,

RP. 29.213.134.000;

Kendari, 04 Januari 2019

Pihak Kedua



(Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P)

Pihak Pertama



(Drs. Leonard Duma, Apt., MM)



Lampiran 4. CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Tabel : Capaian Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2019

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	% CAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	71,00	93.87
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94,00	104.23
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60,00	124.88
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80,00	115.25
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87,00	106.02
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	71	86.02
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	61,00	122.18
		Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Indeks) terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja di BPOM di Kendari	66	97.85
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	61	97.85
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100	99,82
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	41.8	50.70
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	60.00	103.86
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	85,00	117.65
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	47.00	100.47



5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	55.00	136.36
6	wujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	81	91,75

Lampiran 5. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI KENDARI TAHUN 2019										
NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018				REALISASI			
			B3 (i)	B6 (ii)	B8 (iii)	B12 (iv)	B3 (v)	B6 (vi)	B8 (vii)	B12 (viii)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	-	-	-	71				
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94	94	94	94				
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60	60	60	60				
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	80	80	80	80				
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87	87	87	87				
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89,6	89,6	89,6	89,6				
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	-	-	-	61				
		Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	-	-	-	66				

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI KENDARI
TAHUN 2019**

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019				REALISASI			
			B3 (i)	B6 (ii)	B8 (iii)	B12 (iv)	B3 (v)	B6 (vi)	B8 (vii)	B12 (viii)
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	-	-	-	61				
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100	100	100	100				
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	7	15	25	40				
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	10	20	40	60				
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	-	-	-	85				
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	-	-	-	35				

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI KENDARI
TAHUN 2019**

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018				REALISASI			
			B3 (i)	B6 (ii)	B9 (iii)	B12 (iv)	B3 (v)	B6 (vi)	B9 (vii)	B12 (viii)
4	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	00	25	35	55				
5	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	-	-	-	81				

Kendari, 04 Januari 2019

Pihak Kedua


(Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P)

Pihak Pertama


(Drs. Leonard Duma, Apt., MM)



Lampiran 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2019



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdlpom@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdaus Umar, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 25 Juni 2019

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P



Firdaus Umar, S.Si., Apt.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	71,00
		2. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,00
		3. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	60,00
		4. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	87,00
		5. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	80,00
		6. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71,00
2.	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	1. Indeks Kepatuhan (<i>Compliance Index</i>) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	61,00
		2. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	66,00
3.	Meningkatnya Pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	1. Indeks Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan aman di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	61,00
4.	Meningkatnya Efektifitas pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	1. Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00
		2. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	41,8
		3. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	60,00
		4. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	85,00
		5. Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Dilaksanakan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	47,00



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : uipk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
5.	Meningkatnya Efektifitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase Perkara Yang Diselesaikan Hingga Tahap II di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	55,00
6.	Terwujudnya RB BPOM di Kendari Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	1. Nilai AKIP BPOM di Kendari	81,00

Kegiatan
Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari

Anggaran
Rp 29.551.924.000

Jakarta, 25 Juni 2019

Kepala Badan POM,
Kendari,

Kepala Balai POM di

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Apt.



Firdaus Umar, S.Si.,



Lampiran 7. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdlpom@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI			
			B03 (i)	B06 (ii)	B09 (iii)	B12 (iv)	B03 (i)	B06 (ii)	B09 (iii)	B12 (iv)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	-	-	-	71				
		2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	94	94	94	94				
		3. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	60	60	60	60				
		4. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	87	87	87	87				
		5. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Sulawesi Tenggara	80	80	80	80				
		6. Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	71	71	71	71				
2.	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan manfaat dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	1. Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	-	-	-	61				
		2. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	-	-	-	66				
3.	Meningkatnya pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	1. Indeks Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	-	-	-	61				
4.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat	1. Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai	100	100	100	100				

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdlpom@yahoo.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI			
			B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12
			(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(i)	(ii)	(iii)	(iv)
	dan Makanan Berbasis Resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Standar di Provinsi Sulawesi Tenggara								
		2. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	7	15	25	41,8				
		3. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	10	20	40	60				
		4. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	-	-	-	85				
		5. Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Dilaksanakan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	-	-	-	47				
5.	Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase Perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	-	25	35	55				
6.	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	1. Nilai AKIP BPOM di Kendari	-	-	-	81				

Jakarta, 10 Desember 2019

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P



Irdaus Umar, S.Si., Apt.



Lampiran 8. Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Firdaus Umar, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 10 Desember 2019

Pihak Kedua,



Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P

Pihak Pertama,

Firdaus Umar, S.Si., Apt.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,10
		2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	70,70
		3. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	88,80
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	73,00
		5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
2.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00
		2. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	55,00
3.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari	70,00
4.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	74,00
		2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	71,00
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	84,00
5.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>	55,00
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00
6.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di di wilayah kerja Balai POM di Kendari	70,00
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20
		3. Jumlah desa pangan aman	6
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
7.	Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Kendari yang optimal	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100,00
		2. Persentase sampel Obat dan Makanan yang selesai di uji tepat waktu	92,00
8.	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Tingkat keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70,00
9.	Terwujudnya organisasi Balai POM di Kendari yang efektif	1. Indeks RB Balai POM di Kendari	81,00
		2. Nilai AKIP Balai POM di Kendari	81,00
10.	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	77,00
11.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Balai POM di Kendari yang Terintegrasi dan Adaptif	1. Persentase pengelolaan TIK Balai POM di Kendari yang baik	70,00
12.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	93,40
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kendari	95,00

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 25.370.478.000

Jakarta, 10 Desember 2019

Kepala Badan POM,
Kendari,

Kepala Balai POM di



Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Apt.

Firdaus Umar, S.Si.,



Lampiran 9. SK RENCANA KINERJA 2020

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI**

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR : HK.04.03.115.11.19.2875**

**TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2020**

**KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN,**

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada tahun 2020 perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020;
- Kesatu : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Tahun 2020;
- Kedua : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Badan Pengawas Obat dan Makanan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kendari
pada tanggal 11 November 2019

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KENDARI,



[Signature]
FIRDAUS UMAR, S.Si., Apt

Lampiran :
Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Badan POM
Nomor : HK.04.03.115.11.19. 2875 Tahun 2019
Tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2020

**RENCANA KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat 3. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat 4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat 5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10 70,70 88,80 73,00 78,00
2	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 2. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	46,00 55,00
3	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari	70,00
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	74,00 71,00 84,00
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,00 55,00 85,00
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di di wilayah kerja	70,00



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Balai POM di Kendari	
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20,00
		3. Jumlah desa pangan aman	6,00
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00
7.	Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Kendari yang optimal	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100,00
		2. Persentase sampel Obat dan Makanan yang selesai di uji tepat waktu	92,00
8.	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70,00
9.	Terwujudnya organisasi Balai POM di Kendari yang efektif	1. Indeks RB Balai POM di Kendari	81,00
		2. Nilai AKIP Balai POM di Kendari	81,00
10.	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	77,00
11.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Balai POM di Kendari yang Terintegrasi dan Adaptif	1. Persentase pengelolaan TIK Balai POM di Kendari yang baik	70,00
12.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	93,40
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kendari	95,00

Jakarta, 10 November 2019

Kepala Balai POM di Kendari



Firdaus Umar, S.Si., Apt.

Lampiran 10. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2020

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,10	89,10	89,10	89,10	200.157.500
		2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	70,70	70,70	70,70	70,70	124.097.650
		3. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	88,80	88,80	88,80	88,80	49.639.060
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	73,00	73,00	73,00	73,00	299.435.620
		5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	78,00	78,00	510.630.000
2.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	5	15	30	46,00	70.400.000
		2. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	15	30	45	55,00	1.087.667.100
3.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan	0	0	0	70,00	174.181.400

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari					
4.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	74,00	93.200.880
		2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	0	0	0	71,00	66.500.000
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	0	0	84,00	57.500.000
5.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	87,00	17.600.000
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh stakeholder	10	25	40	55,00	60.425.950
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	85,00	85,00	85,00	85,00	100.000.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
		diselesaikan tepat waktu					
6.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Kendari	70,00	70,00	70,00	70,00	973.992.120
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	5	15	20	610.000.000
		3. Jumlah desa pangan aman	0	2	4	6	700.000.600
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	0	3	220.000.000
7.	Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Kendari yang optimal	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	377.657.000
		2. Persentase sampel Obat dan Makanan yang selesai di uji tepat waktu	92,00	92,00	92,00	92,00	297.093.000
8.	Meningkatnya efektivitas penindakan tindakan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	20	45	70,00	755.225.000
9.	Terwujudnya organisasi Balai POM di Kendari yang efektif	1. Indeks RB Balai POM di Kendari	0	0	0	81,00	125.000.000
		2. Nilai AKIP Balai POM di Kendari	0	0	0	81,00	329.490.000

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdlpom@yahoo.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
10.	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	0	0	0	77,00	14.153.021.000
11.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Balai POM di Kendari yang Terintegrasi dan Adaptif	1. Persentase pengelolaan TIK Balai POM di Kendari yang baik	0	0	0	70,00	3.545.738.000
12.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	0	0	0	93,40	191.620.000
		1. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kendari	0	0	0	95,00	119.469.000

Jakarta, 10 Desember 2019

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P



Irdaus Umar, S.Si., Apt.



Lampiran 11. GRAFIK CAPAIAN KINERJA VERSI PELAPORAN ONLINE MONEV DJA





Lampiran 12. TABEL PERSEBARAN OPERASI DAN PERKARA OM

**TABEL PERSEBARAN OPERASI DAN PERKARA OBAT DAN MAKANAN
DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

No	Kabupaten/ Kota	Operasi		Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan			
		Satuan	Jumlah Sarana	Satuan	Jumlah Total Perkara	Jumlah Perkara yang diselesaikan	Jumlah nilai barang bukti (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kota Kendari	sarana	7	kasus	2	1	Rp 51,661,000
2	Kota Baubau	sarana	7	kasus	2	2	Rp 36,570,000
3	Kab. Muna & Muna Barat	sarana	2	kasus	2	2	Rp 18,312,000
4	Kab. Kolaka	sarana	4	kasus	3	2	Rp 21,560,000
5	Kab. Konawe	sarana	3	kasus	2	2	Rp 53,419,000
6	Kab. Kolaka Timur	sarana	1	kasus	0	0	Rp -
7	Kab. Wakatobi	sarana	6	kasus	0	0	Rp -
8	Kab Konawe Selatam	sarana	3	kasus	0	0	Rp -
Total			33	kasus	11	9	Rp 181,522,000

Lampiran 14. RAPK TAHUN 2019

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI KENDARI TAHUN 2019											
CAPAIAN SAMPAI TRIWULAN IV											
NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	DO Indikator Kinerja	Pembilang	Penyebut	TARGET TAHUNAN	REALISASI SAMPAI TW IV			% CAPAIAN	KRITERIA
							B12				
							Pembila ng	Penyeb ut	Realisasi =10/11*100	=11/7*100	
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM/BPO M DI KENDARI	Indeks POM	a. Nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang akan diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha b. Indeks POM dihitung menggunakan metodologi statistik dan <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP) untuk pembobotan indikator	Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n-1		71	66,65		66,65	93,87	BAIK
		Persentase Obat yang memenuhi syarat	a. Yang dimaksud dengan obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk OT) b. <i>Sampling</i> (kriteria dan target) dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan d. Jika termasuk poin c.1) atau c.2), maka tidak dilakukan pengujian e. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka	Sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan	Total sampling	94	7	346	97,98	104,23	
2		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	a. Yang dimaksud dengan Obat Tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. b. <i>Sampling</i> (kriteria dan target) dilakukan terhadap Obat Tradisional beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. c. Kriteria Obat Tradisioanal Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan d. Jika termasuk poin c.1) atau c.2), maka tidak dilakukan pengujian e. Jika ditemukan sampel Obat Tradisional yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan maka	Sampel Obat Tradisional yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan	Total sampling	60	92	355	74,08	123,47	Sangat Baik

4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	a. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap Suplemen Kesehatan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan b. Kriteria Suplemen Kesehatan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan c. Jika termasuk poin b.1) atau b.2), maka tidak dilakukan pengujian. d. Jika ditemukan sampel Suplemen Kesehatan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau	Sampel Suplemen Kesehatan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan	Total sampling	87	9	117	92,31	106,10	BAIK
5	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	a. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap Kosmetik beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. b. Kriteria Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan c. Jika termasuk poin c.1 atau c.2, maka tidak dilakukan pengujian. d. Jika ditemukan sampel Kosmetik yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau	Sampel kosmetik yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan	Total sampling	80	54	692	92,20	115,25	Sangat Baik
6	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	a. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap pangan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan b. Kriteria pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian c. Jika termasuk poin b.1) atau b.2), maka tidak dilakukan pengujian d. Evaluasi penandaan/label dilakukan tersendiri dan tidak mempengaruhi hasil	Makanan yang MS pada tahun berjalan	Total sampling	71	572	665	86,02	121,15	

7	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM/BPO M di KENDARI	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	a. Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait dengan Obat dan Makanan b. Pelaku usaha obat dan makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, pemilik sarana produksi dan distribusi, pedagang besar dan kecil yang memproduksi dan atau memperjualbelikan obat dan makanan c. Variabel penyusun indeks antara lain: 1) Hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GMP) 2) Hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GDP) 3) Hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi	Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n-1	61	74,53		74,53	122,18	TIDAK DAPAT DISIMPUL KAN
8		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman	Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: 1) Pengetahuan (<i>knowledge</i>) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. 2) Sikap (<i>attitude</i>) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya ditetapkan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok	Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei pada tahun 2019	61	64,58		64,58	105,87	BAIK
9	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM/BPO M DI KENDARI	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	a. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah nilai indeks yang diperoleh dari hasil survei terhadap pelaksanaan KIE yang dilakukan UPT BPOM b. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. c. Untuk menghitung indeks	Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n	61	67		67,00	109,84	

10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM DI KENDARI	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	a. Standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan b. Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar	Sampel yang harus diuji	100	2166	2162	100,19	100,19	Baik
11		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BB/BPOM di KENDARI	a. Sarana Produksi Obat Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit). 1) Memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan 2) Tidak Memenuhi Ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal b. Sarana Produksi Obat Tradisional Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan U MOT 1) Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. 2) Untuk sarana UKOT dan U MOT tidak memenuhi ketentuan apabila	Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa Catatan: Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan	41,8	36	71	50,70	121,30	TDK DPT DISIMPUL KAN
12		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BB/BPOM di KENDARI	a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin) b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus d. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.	Jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana distribusi yang diperiksa	60	567	966	58,70	97,83	BAIK



13		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: - Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar - Surat rekomendasi pemenuhan aspek CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB - Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik - Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK - Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT b. yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat	Keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah pemohonan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan	85	15	15	100,00	117,65	Sangat Baik
14		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BB/BPOM DI KENDARI	a. Tindak lanjut adalah <i>feedback</i> /respon dari pelaku usaha atau instansi terkait terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai atas keputusan Kepala Balai/perintah dari Pusat. b. Rekomendasi adalah hasil pengawasan dihitung berdasarkan pelanggaran berupa pembinaan, peringatan, keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE, tindak lanjut kasus, misalnya hasil pemeriksaan sarana (pemeriksaan sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. c. Tindak lanjut terdiri dari: 1) Tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap rekomendasi hasil pengawasan BB/BPOM - Pembilang: Jumlah tindak lanjut/ <i>feedback</i> dari pelaku	Jumlah tindak lanjut/ <i>feedback</i> dari pelaku usaha dan instansi terkait	Jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait	47	119	252	47,22	100,47	TDK DPT DISIMPUL KAN
15	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM/BPOM DI KENDARI	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	a. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus b. Tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti	Jumlah perkara tahap II tahun n dan carry over tahun sebelumnya	Total perkara di tahun n dan carry over tahun sebelumnya	55	9	12	75,00	136,36	TIDAK DAPAT DISIMPUL KAN
16	Terwujudnya RB BBPOM/BPOM DI KENDARI sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BBPOM/BPOM DI KENDARI	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemantasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BB/BPOM yang dilakukan oleh setiap BB/BPOM.	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM yang ditetapkan oleh Inspektorat Utama		81	74,32	81	74,32	91,75	BAIK

Lampiran 15. DAFTAR STANDAR MINIMUM

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi										
UPT BPOM (Balai POM di Kendari)										
Tahun 2019										
No	Nama Alat	Jumlah Standar Minimum Peralatan Kelompok Balai			Tahun pengadaan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
		I	II	III			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10	11
1	Autoklaf	4	4	4						
2	Air sampler	1	1	1						
3	Anaerobic jar	10	10	10						
	Inkubator CO2	1	1	1						
4	Automatic Zone Reader	1	1	1						
5	Biosafety cabinet	4	4	4	2007 ; 2016 ; 2019	3	3			
6	Centrifuge	1	1	1	2011	1	1			
7	Conductivity meter	1	1	1	2019	1	1			
8	Colony counter	2	2	1	2013	1	1			
9	Deep Freezer (-70oC)	1	1	1	2017	1	1			
10	Desikator	3	2	1						
11	Electrical Pipettor	10	8	6	2017	1	1			
12	Freezer (-20oC)	1	1	1						
13	Hot plate dan Magnetic stirer	3	3	2	2016	2	2			
14	Inkubator 20-25oC	3	3	2	2009 ; 2011 ; 2018	3	3			
15	Inkubator 30oC	3	3	2	2013	1	1			
16	Inkubator 32,5 + 2,5oC	3	2	2	2016	1	1			
17	Inkubator 35-37oC	3	3	2	2010 ; 2017	2	2			
18	Inkubator 41-42oC	1	1	1	2005	1	1			
19	Inkubator 44-44,5oC	1	1	1	2008	1	1			
20	Inkubator 55oC	1	1	1						
21	Laminar Air Flow	2	2	1	2001 ; 2007	2	2			
22	Lemari Asam (portable)	1	1	1						



23	Lemari Pendingin (2-8oC)	6	5	4	2009 ; 2018 ; 2019	3	3			
24	Mikro pipettor									
	Ukuran 1-10 µl	1	1	1						
	Ukuran 10-200 µl	4	4	4	2017 ; 2018	4	4			10 - 100 µl
	Ukuran 100-1000 µl	5	5	4	2017 ; 2018	4	4			50 µl ;100 µl
25	Mikroskop binokuler	1	1	1	2017	1	1			
26	Ose jarum	10	10	5		4	4			
27	Ose bulat	10	10	5	2018	12	12			
28	Oven 180 oC	3	3	2	2005 ; 2008	2	2			
29	Oven 250 oC	1	1	1						
30	Particle Counter dilengkapi dengan	1	1	1	2015	1	1			
31	Pembakar bunsen	7	7	6	2018	1	1			
32	Penangas Air	2	1	1						
33	Penangas air + shaker	1	1	1	2001	1	1			
34	pH meter	1	1	1	2017	1	1			
35	Pompa vakum	3	3	2	2019	2	2			
36	Stomaker	2	2	1	2017	1	1			
37	Timbangan Analitik	1	1	1	2011	1	1			
38	Timbangan Top Loading	3	3	2	2006 ; 2011 ; 2016	3	3			
39	Ultrasonic Bath	2	2	1	2019	1	1			
40	UV lamp (254 nm)	1	1	1						
41	Vortex mixer	6	6	5						
42	Water Destillation	1	1	1	2013 ; 2018	2	2			
43	Membrane Filtration Devices for Close	1	2	2						
44	Water circulating bath	1	1	1						
45	Rapid identification system	1	1	1						
46	End point PCR	1	1	1						
47	Isolator/fasilitas untuk pengujian steril	1	1	1						
48	Real Time PCR	1	1	1	2018	1	1			
49	Spectrofotometer DNA	1	1	1	2018	1	1			
50	Elektroforesis agrosa horisontal	2	2	2						



51	Gel Documentation System	1	1	1						
52	Timbangan analitik	1	1	1						
53	Biological safety cabinet class II B	1	1	1						
54	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	2	2	2	2018	1	1			
55	Thermo shaker	1	1	1						
56	Refrigerator	4	4	4						
57	Freezer	1	1	1						
58	Refrigerated Sentrifus	1	1	1						
59	Sentrifus 15/50 ml	1	1	1						
60	Spin down	2	2	2	2018	1	1			
61	Vacuum pump	2	2	2						
62	Vacuum manifold	2	2	2						
63	Rotary/Shaker incubator	1	1	1						
64	Vortex	2	2	2	2007 ; 2017 ; 2018	7	7			
65	Mikropipet 200 - 1000 μ l	4	4	4						
66	Mikropipet 20 - 200 μ l	4	4	4	2012	2	2			50 μ l ; 100 μ l
67	Mikropipet 1 - 20 μ l	4	4	4	2018	3	3			2 - 20 μ l
68	Mikropipet 0,5 - 10 μ l	4	4	4	2017	1	1			
69	Mikropipet stand	4	4	4						
70	Multipetter	1	1	1						
71	Mikropipet 12 channel	1	1	1						
72	Mikropipet 8 channel	1	1	1						
73	Pipet boy	2	2	2						
74	Storage box (untuk tube 1,5 ml)	10	10	10						
75	Cooler box (untuk tube 1,5 ml)	4	4	4						
76	Microwave	1	1	1						
77	Blender	2	2	2						
78	Portable Dehumidifier	3	3	3	2019	1	1			
79	UPS (Uninterruptible Power Supply)	3	3	3	2017 ; 2019	2	2			
80	Digital Thermometer with thermocouple	4	4	4	2013 ; 2017	3	2		1	Rusak berat (2013)
TOTAL						88				

Lampiran 16. SARANA DAN PRASARANA

No	Ruangan	Fasilitas				
		Standar		Realisasi		pemenuhan
1	Ruang Kerja Kepala Balai POM					
1	Meja Besar	1	Unit	1	Unit	100,00%
2	Meja Telepon	1	Unit	1	Unit	100,00%
3	Kursi kerja High back dengan sandaran tangan	1	Unit	1	Unit	100,00%
4	Kursi hadap tanpa roda dengan sandaran tangan	2	Unit	0	Unit	0,00%
6	Kursi sofa berikut meja	1	Unit	1	Unit	100,00%
2	Ruang tamu Kepala Balai POM					
1	Kursi tamu dan meja tamu	1	Set	1	Set	100,00%
3	Ruang kerja Eselon IV (4 Orang)					
1	Meja kerja i/2 biro	6	Unit	6	Unit	100,00%
2	Kursi kerja	6	Unit	6	Unit	100,00%
3	Kursi hadap	12	Unit	12	Unit	100,00%
4	Ruang kerja Staf 65 Orang					
1	Meja kerja i/2 biro	65	Unit	65	Unit	100,00%
2	Kursi kerja	65	Unit	65	Unit	100,00%
5	Ruang Kerja untuk dipakai bersama-sama 2 Ruangan					
1	Kursi tamu	2	Unit	2	Unit	100,00%
2	Meja tamu	2	Unit	2	Unit	100,00%
3	Meja Telepon	2	Unit	1	Unit	50,00%
7	Lobi dengan Perlengkapan					
1	Meja Penerima Tamu	1	Unit	1	Unit	100,00%
2	kursi	1	Unit	1	Unit	100,00%
7	Sofa Tamu	1	Unit	0	Unit	0,00%
12	Ruang Aula					
1	Kursi Rapat Kapasitas 72 Orang	72	Unit	72	Unit	100,00%
2	Meja Rapat Kapasitas 72 orang	72	Unit	72	Unit	100,00%
Alat Pengolah Data						
1	Ruang Kerja Kepala Balai POM					
13	komputer dan printer	2	Unit	2	Unit	100,00%
3	Ruang kerja Eselon IV (4 Orang)					
5	Komputer	6	Unit	6	Unit	100,00%
6	Printer	6	Unit	6	Unit	100,00%
4	Ruang kerja Staf 65 Orang					
3	Komputer / Laptop	65	Unit	54	Unit	83,08%
4	Printer disesuaikan dengan kebutuhan	65	Unit	54	Unit	83,08%
5	Ruang Kerja untuk dipakai bersama-sama 2 Ruangan					



6	Scanner	10	Unit	8	Unit	80,00%
13	komputer dan printer	3	Unit	2	Unit	66,67%
8	Ruang Arsip Aktiv					
3	Scanner	1	Unit	1	Unit	100,00%
5	Computer	1	Unit	1	Unit	100,00%
9	Ruang Arsip Inaktif					
3	Scanner	1	Unit	0	Unit	0,00%
5	Computer	1	Unit	0	Unit	0,00%
10	Ruang Layanan Publik					
3	Scanner	1	Unit		Unit	0,00%
5	Computer	1	Unit	1	Unit	100,00%
12	Ruang Aula					
1	Kursi Rapat Kapasitas 10 Orang	82	Unit	82	Unit	100,00%
2	Meja Rapat Kapasitas 10 orang	82	Unit	82	Unit	100,00%
Total Sarana		641	Unit	609	Unit	95,01%
Alat Laboratorium						
1	Alat Laboratorium					54,08%
Luas Bangunan						
1	Ruangan Kepala Balai					
	- Ruang Kerja	44	M ²	44	M ²	100,00%
Ruangan Eselon IV						
1	Ruang kerja Kasubag Tata Usaha dan Staff	95	M ²	95	M ²	100,00%
2	Ruangan kerja Kasie Infokom dan Staff	95	M ²	95	M ²	100,00%
3	Ruangan Kerja Kasie Kimia dan Staff	707	M ²	707	M ²	100,00%
4	Ruangan Kerja Kasie Pemser dan Staff	95	M ²	95	M ²	100,00%
5	Ruangan Kerja Kasie Penindakan dan Staff	50	M ²	50	M ²	100,00%
6	Ruangan Kerja Kasie Mikrobiologi dan Staff	153	M ²	153	M ²	100,00%
		1.195		1.195		100,00%
Ruang Penunjang						
1	Ruang Rapat	30	M ²	30	M ²	100,00%
2	Lobi	6	M ²	6	M ²	100,00%
3	Ruang Arsip (1 M ² / Orang)	12	M ²	12	M ²	100,00%
4	Toilet (5 M ² / 25 Orang)	4,8	M ²	4,8	M ²	100,00%
5	Ruang Ibadah (0,8 M ² / Orang)	3,84	M ²	3,84	M ²	100,00%
6	Ruang Penyimpanan Barang	6	M ²	6	M ²	100,00%
7	Pos Jaga Satpam	16	M ²	16	M ²	100,00%
8	Kantin	6	M ²	6	M ²	100,00%



9	Ruang Genset	12	M ²	12	M ²	100,00%
10	Ruang dapur/ pantry	6	M ²	6	M ²	100,00%
11	Ruang Penyimpanan barang	6	M ²	6	M ²	100,00%
		2.543		2.543		100,00%
	Total Pemenuhan	4.379		4.347		87,27%

Lampiran 17. Monitoring Evaluasi Anggaran 2019

NO	KODE	URAIAN	VOLUME	SATUAN	PAGU AWAL	PAGU AKHIR	KETERANGAN
	063.01.06	Program Pengawasan Obat dan Makanan	0		29.213.134.000,00	32.830.702.000,00	
	3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0		29.213.134.000,00	32.830.702.000,00	
1	3165.002	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan [Base Line]	12	perkara	1.011.022.000,00		
1	3165.002.001	INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/DALAM KOTA) OLEH BB/BPOM	0		289.236.000,00	197.236.000,00	
1	051	Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	0		750.000,00	300.000.000,00	
2	052	Pelaksanaan Investigasi Awal	0		70.800.000,00	30.000.000,00	
3	053	Evaluasi investigasi awal, gelar kasus dan pelaporan hasil investigasi	0		300.000,00	0	
4	054	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	0		1.488.000,00	0	
5	055	Penindakan	0		6.600.000,00	1.800.000,00	
6	056	Pemberkasan	0		209.298.000,00	164.464.000,00	
2	3165.002.002	INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/LUAR KOTA) OLEH BB/BPOM	0		704.944.000,00	796.572.000,00	
7	051	Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	0		2.000.000,00		
8	052	Pelaksanaan Investigasi Awal	0		255.600.000,00	242.720.000,00	
9	053	Evaluasi investigasi awal, gelar kasus dan pelaporan hasil investigasi	0		800.000,00		
10	054	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	0		2.976.000,00	2.480.000,00	

11	055	Penindakan	0		111.600.000,00	123.520.000,00	
12	056	Pemberkasan	0		331.968.000,00	425.052.000,00	
2	3165.002.003	INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN OLEH LOKA POM I	0		16.842.000,00		
10	061	Pelaksanaan Investigasi Awal	0		8.200.000,00	3.850.000,00	
11	062	Penindakan dan Pemberkasan	0		8.642.000,00	12.992.000,00	
12	3165.003	Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar[Base Line]	660	sampel	523.095.000,00	508.095.000,00	
3	3165.003.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM	0		498.565.000,00		
13	051	Penyusunan perencanaan sampling	0		200.000,00	483.565.000,00	
14	052	Pengadaan sampel makanan	0		188.520.000,00		
15	053	Pengujian laboratorium sampel makanan	0		308.220.000,00	293.220.000,00	
16	054	Evaluasi pengujian	0		1.625.000,00	1.625.000,00	
4	3165.003.002	Pelaksanaan oleh Loka POM I	0		24.530.000,00	2.453.000,00	
17	061	Pemeriksaan sampel	0		23.390.000,00	19.330.000,00	
18	062	Dukungan Pelaksanaan Kegiatan	0		1.140.000,00	19.330.000,00	
3	3165.004	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa [Base Line]	60	sarana	79.141.000,00		

5	3165.004.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM	0		60.721.000,00		
19	051	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	0		49.751.000,00		
20	052	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	0		10.970.000,00		
6	3165.004.002	Pelaksanaan oleh Loka POM I	0		18.420.000,00		
21	061	Pemeriksaan sarana	0		18.420.000,00		
4	3165.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa [Base Line]	953	sarana	1.577.425.000,00	1.492.980.000,00	
7	3165.005.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM	0		1.436.965.000,00	1.352.520.000,00	
22	051	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	0		1.079.605.000,00	579.380.000,00	
23	052	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	0		207.490.000,00	568.139.000,00	
24	053	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	0		149.870.000,00	208.001.000,00	
8	3165.005.002	Pelaksanaan oleh Loka POM I	0		140.460.000,00		
25	061	Pemeriksaan sarana	0		110.100.000,00		
26	062	Dukungan Pelaksanaan Kegiatan	0		30.360.000,00		
5	3165.010	Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Laporan Keuangan yang Dilaporkan Tepat Waktu [Base Line]	10	dokumen	768.922.000,00		
27	051	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	0		160.726.000,00	158.933.000,00	
28	052	Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran dan dokumen evaluasi	0		20.400.000,00	15.840.000,00	
29	053	Perencanaan/pembinaan/pengembangan/pengelolaan dan penyusunan kebijakan teknis kepegawaian	0		173.258.000,00	155.828.000,00	

30	054	Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan	0		159.908.000,00	1.457.620.000,00	
31	055	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	0		137.570.000,00	202.507.000,00	
32	056	Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	0		117.060.000,00	90.052.000,00	
6	3165.011	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang Ditangani [Base Line]	1	laporan	122.833.000,00		
33	051	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	0		54.173.000,00	56.585.000,00	
34	052	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	0		68.660.000,00	66.248.000,00	
7	3165.012	Layanan Dukungan Laboratorium [Base Line]	1	layanan	1.510.738.000,00	1.025.212.000,00	
35	051	Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	0		1.093.278.000,00		
36	052	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	0		166.010.000,00	235.250.000,00	
37	053	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	0		251.450.000,00	225.276.000,00	
8	3165.081	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar [Base Line]	1506	sampel	813.628.000,00	796.998.000,00	
9	3165.081.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM	0		742.278.000,00	725.648.000,00	
38	051	Penyusunan perencanaan sampling	0		100.000,00		
39	052	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	0		310.508.000,00	310.508.000,00	
40	053	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	0		429.370.000,00	412.740.000,00	
41	054	Evaluasi pengujian	0		2.300.000,00		
10	3165.081.002	Pelaksanaan oleh Loka POM I	0		71.350.000,00	71.350.000,00	

42	061	Pemeriksaan sampel	0		71.050.000,00	57.250.000,00	
43	062	Dukungan Pelaksanaan Kegiatan	0		300.000,00	14.100.000,00	
9	3165.082	Penyediaan Alat Laboratorium [Base Line]	30	unit	2.185.000.000,00	2.135.000.000,00	
44	051	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	0		2.185.000.000,00	2.135.000.000,00	
10	3165.083	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota [Base Line]	1	kabupaten/kota	843.260.000,00	1.182.050.000,00	
45	051	Advokasi/Koordinasi/Sosialisasi/Evaluasi/Supervisi	0		291.690.000,00	633.130.000,00	
46	052	Pelaksanaan Operasional Loka	0		542.850.000,00	526.780.000,00	
47	053	Monitoring/Evaluasi Kinerja	0		8.720.000,00	22.140.000,00	
11	3165.086	Keputusan Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti [Output Baru - Penambahan Anggaran]	53	keputusan	447.100.000,00		
48	051	Koordinas Lintas Sektor	0		182.020.000,00	381.100.000,00	
49	052	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan	0		265.080.000,00	66.000.000,00	
11	3165.087	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan [Output Baru - Penambahan Anggaran]	12	keputusan	113.752.000,00		
50	051	Penerbitan Sertifikasi	0		113.752.000,00		
12	3165.088	KIE Obat dan Makanan Aman [Output Baru - Perubahan Kebijakan]	30	KIE	838.280.000,00	775.580.000,00	
	3165.088.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM	0		773.940.000,00		

51	051	Penyelenggaraan Sosialisasi/Workshop/Diseminasi/Seminar/Publikasi/Penyuluhan	0		721.060.000,00	621.293.000,00	
52	052	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja	0		52.880.000,00	89.957.000,00	
12	3165.088.002	Pelaksanaan oleh Loka POM I	0		64.340.000,00		
53	061	Pelaksanaan Sosialisasi/Publikasi/Edukasi Masyarakat	0		48.640.000,00	43.090.000,00	
54	062	Dukungan Pelaksanaan Kegiatan	0		15.700.000,00	21.250.000,00	
13	3165.089	Desa Pangan Aman [Output Baru - Perubahan Kebijakan]	6	desa	793.085.000,00		
13	3165.089.001	Desa Pangan Aman Baru	0		680.025.000,00	581.093.000,00	
55	051	Perkuatan kapasitas desa	0		408.910.000,00	305.110.000,00	
56	052	Pemberdayaan komunitas desa	0		161.725.000,00	180.990.000,00	
57	053	Pengawasan keamanan pangan desa	0		77.780.000,00		
58	054	Monitoring dan Evaluasi	0		31.610.000,00	17.213.000,00	
14	3165.089.002	Desa Pangan Aman Intervensi Tahun Sebelumnya	0		113.060.000,00	211.992.000,00	
57	055	Perkuatan Kapasitas Desa	0		110.600.000,00	69.492.000,00	
58	056	Monitoring/Evaluasi Kinerja	0		2.460.000,00	142.500.000,00	
14	3165.090	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya [Outcome Baru - Perubahan Kebijakan]	5	pasar	315.182.000,00		
59	051	Perkuatan lintas sektor	0		203.772.000,00	208.398.000,00	

60	052	Pengadaan peralatan pendukung	0		40.000.000,00	38.000.000,00	
61	053	Perkuatan informasi tentang bahan berbahaya dan kemasan pangan	0		35.160.000,00	33.034.000,00	
62	054	Gerakan masyarakat sadar pangan aman	0		36.250.000,00	35.750.000,00	
15	3165.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]	1	Layanan	7.078.537.000,00	6.908.302.000,00	
63	051	Pengadaan kendaraan bermotor	0		238.322.000,00	325.780.000,00	
64	052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	0		153.885.000,00	152.735.000,00	
65	053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	0		186.330.000,00	150.022.000,00	
66	054	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	0		6.500.000.000,00	6.279.765.000,00	
16	3165.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	12	Layanan	10.192.134.000,00	13.894.912.000,00	
67	001	Gaji dan Tunjangan	0		7.693.378.000,00	11.396.156.000,00	
68	002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	0		2.498.756.000,00	2.498.756.000,00	

Lampiran. 18 PENGHARGAAN BALAI POM DI KENDARI

